



**SPIRITUALITAS AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN NELAYAN
DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

Fina Nihayatul Khusna

NIM. 140210301090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**SPIRITUALITAS AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN NELAYAN
DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Fina Nihayatul Khusna

NIM. 140210301090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Maserur dan Mamak Siti Mutarifah, yang selama ini telah sabar mendidik, menyangi, mendukung dan tak henti-hentinya melimpahkan doa demi keberhasilan pendidikan maupun kesuksesan dibidang lainnya.
2. Bapak/Ibu Guru yang telah memberi ilmu dan mendidik saya mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya kepada saya dengan ikhlas.
3. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menimba ilmu.

HALAMAN MOTTO

“Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”

(Terjemah Qur'an surah al-Qashash : 73)¹

“Mingkar mingkuring angkara,
(Menghindarkan dari angkara)
Akarana karenan mardi siwi,
(Apabila akan mendidik putra)
Sinawoeng resming kidoeng,
(Dikemas dalam keindahan syair)
Sinoeba sinoekarta,
(Dihias agar tampak indah)
Mrih kretarta pakartining ngelmoe loehoeng,
(Agar tujuan ilmu luhur tercapai)
Kang toemrap neng tanah Djawa,
(Yang berlaku di tanah Jawa)
Agama ageming adji”
(Agama pegangan para pemimpin)
(Serat Wedhatama : Mangkunegaran IV)²

¹Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2018), hl. 394.

² Birsyada, I. 2017. *The Business Ethics of Royal Family: Mangkunegara IV, Sufism and Economy in Java. International Journal of Applied Business and Economic Research*. ISSN:0972-302.vol.15.no.7.2017. hl.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Nihayatul Khusna

NIM : 140210301090

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 November 2018

Yang menyatakan,

Fina Nihayatul Khusna

NIM. 140210301090

HALAMAN PERSETUJUAN

**SPIRITUALITAS AGAMA DAN ETOS KERJA MASYARAKAT DALAM
PENANGGULANGAN KEMISKINAN NELAYAN DESA GRAJAGAN
KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Fina Nihayatul Khusna
NIM : 140210301090
Tahun Angkatan : 2014
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Maret 1996
Jurusan/Prog. Studi : Pend. IPS/Pend.Ekonomi

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 1 November 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.

NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I

Anggota II

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800827 200604 2 001

Dra. Sri Wahyuni, M.Si.

NIP. 19570528 198403 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Spiritualitas Agama dan Etos Kerja masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, Fina Nihayatul Khusna, 140210301090; 2018; halaman 70; Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berdasarkan survei oleh Badan Pusat Statistika (BPS) terkait angka kemiskinan di Indonesia tahun 2017, memperlihatkan adanya penurunan. Adanya penurunan prosentase angka kemiskinan seyogyanya menjadi salah satu ciri keberhasilan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Namun, realitas yang terjadi pada mayoritas masyarakat Indonesia justru kemiskinan begitupun yang terjadi pada masyarakat nelayan. Menanggulangi kemiskinan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan masyarakat bertanggung jawab mengatasi masalah kemiskinannya dengan menumbuhkan dorongan semangat dalam bekerja.

Semangat bekerja dalam diri seseorang atau masyarakat dapat terbentuk karena adanya dorongan keyakinan dan motivasi. Agama Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja atau mencari rezeki, bekerja menjadi suatu bentuk ibadah dan tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara untuk memperolehnya diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Salah satu ayat Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk bekerja keras terdapat pada QS Al Insyiroh ayat 7-8. Masyarakat nelayan Desa Grajagan yang mayoritas beragama Islam yang secara tidak langsung memiliki spirit kerja yang bersumber dari nilai agama, dimana spirit masuk pada diri manusia yang kemudian menjadi patokan manusia dalam bertindak yang berdasarkan nilai ajaran agama Islam. Namun, realitas pada masyarakat nelayan Desa Grajagan yang terjadi justru sebaliknya.

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu mampu menjelaskan bagaimana spritualitas agama dan etos kerja masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Informan pada penelitian ini berjumlah 12 informan, 8 informan inti dan 4 informan tambahan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) masyarakat nelayan Grajagan memilih bekerja sebagai nelayan karena ada nilai dasar yang mendasari mereka untuk bekerja yaitu nilai agama, yang mengajarkan manusia untuk bekerja keras, hemat, hidup sederhana. Dalam pandangan agama mereka bekerja merupakan sebuah kewajiban dan ibadah, tetapi etika kerja yang dilakukan nelayan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan Al-Quran dan Hadis; 2) masyarakat nelayan Grajagan disamping melakukan ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya juga melakukan ritual *slametan* yang pada dasarnya dimaknai sebagai bentuk upaya mencari sandaran keselamatan dalam menjalani kehidupan dan bekerja. Berdasarkan tradisi tersebut masyarakat nelayan dikategorikan dalam masyarakat Islam abangan; 3) Sebagai masyarakat Islam abangan, nelayan dirasa longgar dalam menjalankan syariat Islam. Agama masih sebatas ibadah belum menjadi spirit; 4) nelayan masih berpaham fatalistik, *nrimo ing pandum* yang menyebabkan masyarakat masih dalam lingkup kemiskinan kultural; 5) dengan menggunakan modal sosial berupa semangat kerja keras yang dilakukan secara individu maupun kolektif dapat menanggulangi masalah kemiskinan nelayan karena tidak semua nelayan fatalistik, tidak semua nelayan malas, terdapat juga nelayan yang bekerja keras yang berpotensi untuk keluar dari lingkup kemiskinan dengan semangat kerja keras. Oleh karena itu diperlukan penumbuhan karakter sejak dini dalam lingkup keluarga.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Maka dari itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini,
5. Ibu Titin Kartini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, atas semua bimbingan dan ilmu yang diberikan;
7. Bapak Rozak, Bapak Hasanudin, Bapak Atim, Bapak Hanipan, Bapak Sugito, Bapak Abdullah, Bapak Imron, Bapak Rahmat; serta Ibu Aola, Ibu Ani, Ibu Eni dan Bapak Feri yang telah bersedia memberikan tempat dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam penelitian ini;

8. Bapak K.H. Hamam dan Umik Nyai Isniyatul Ulya, yang sudah membimbing dan mendidik saya selama nyantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna;
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya penelitian ini; Rekan-rekan *Research Group Social Afandi*, Suci, Rani, Leny, Ifa, Shofiyah, Insari, Ayu dan lainnya;
10. Teman-teman shohibul Husna, Nimna, Amila, Ulfa, Silvi, Fira, Hana, Aisyah, Intan, Maulida, Luluk, Leli, Nur yang sudah menemani dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Sahabatku Iis Maulida, Istiqomatul lailatufa, Leni Wulansari, M. Riki, yang sudah menemani, memberi motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Spiritualitas Agama.....	12
2.3 Etos Kerja.....	16
2.4 Etos Kerja dalam Konteks Keagamaan	18
2.6 Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan.....	22
2.7 Kerangka Berpikir	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	26

3.4 Definisi Operasional Konsep	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5.1 Jenis Data	27
3.5.2 Sumber Data	28
3.6 Metode Pengumpulan Data	28
3.6.1 Metode Wawancara Mendalam (<i>indepth interview</i>).....	29
3.6.2 Metode Observasi	29
3.6.3 Metode Dokumen	30
3.7 Analisis Data.....	30
3.8 Uji Keabsahan Data	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Deskripsi Umum Desa Grajagan	32
4.1.2 Gambaran Informan Penelitian	36
4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan	39
4.1.4 Kemiskinan Masyarakat Nelayan	40
4.1.5 Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan.....	48
4.1.6 Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Grajagan.....	54
4.1.7 Modal Sosial Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan	57
4.2 Pembahasan.....	60
4.2.1 Keterkaitan Spiritualitas Agama Terhadap Etos Kerja.....	60
4.2.2 Penanggulangan Kemiskinan Nelayan	64
BAB 5. PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu yang relevan.....	10
Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Desa Grajagan Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.2 Mata Pencaharian atau Pekerjaan (dalam jiwa)	34
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Desa Grajagan Menurut Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4.4 Deskripsi Informan Inti Penelitian.....	37
Tabel 4.9 Deskripsi Informan Tambahan Penelitian.....	38
Tabel 4.10 Deskripsi Kegiatan Informan ketika Musim Barat	45

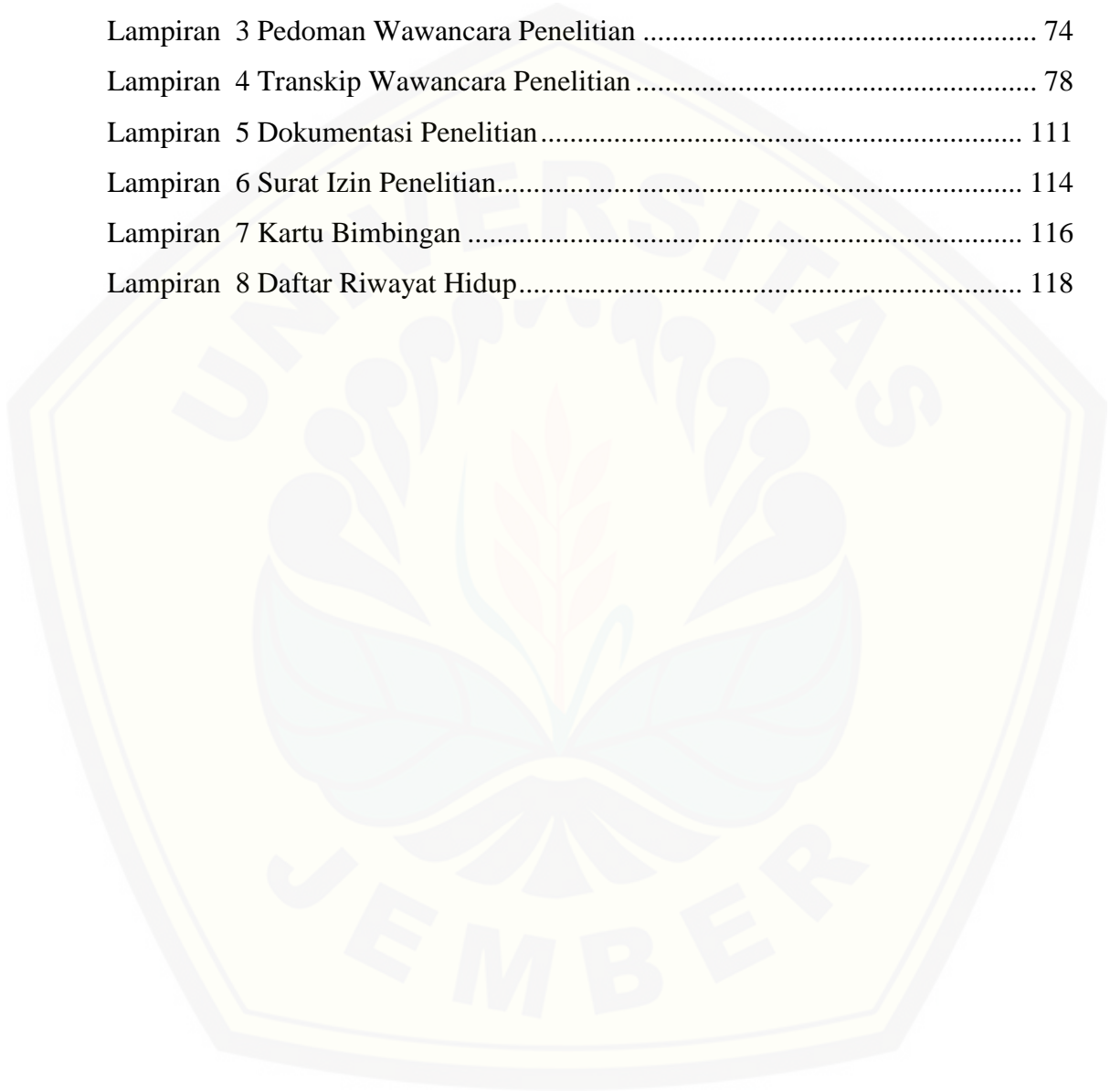
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matrik Penelitian	72
Lampiran 2 Tuntunan Penelitian	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian	74
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Penelitian	78
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	111
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 7 Kartu Bimbingan	116
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	118



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi dasar rancangan penelitian, rumusan masalah sebagai tolah ukur penelitian, tujuan dari penelitian yang dilakukan, dan manfaat penelitian dari berbagai pihak.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan sejauh ini masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Berdasarkan survey oleh Badan Pusat Statistika (BPS) terkait angka kemiskinan di Indonesia tahun 2017, memperlihatkan adanya penurunan angka kemiskinan dari kondisi survey pada bulan Maret 2017 dengan prosentase sebesar 10,64% dibandingkan dengan prosentase pada bulan September 2017 sebesar 10,12%. Adanya penurunan prosentase angka kemiskinan tersebut seyogyanya menjadi salah satu ciri keberhasilan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. Namun, realitas yang terjadi pada mayoritas masyarakat Indonesia justru kemiskinan begitupun yang terjadi pada masyarakat nelayan. Penelitian Widodo (2011:11) menunjukkan bahwa nelayan menghadapi berbagai masalah yang menyebabkan kemiskinan dari adanya persaingan dalam penangkapan ikan, kondisi alam yang fluktuatif, dan kecilnya pendapatan nelayan yang belum mampu mengakses teknologi penangkapan ikan untuk menambah pendapatannya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 166 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi, dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.”

Penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, melainkan masyarakat nelayan sendiri juga berperan untuk mengatasi masalah kemiskinannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat nelayan adalah dengan menumbuhkan semangat dalam bekerja.

Agama memerintahkan manusia untuk bekerja atau mencari rezeki, bekerja menjadi suatu kewajiban dan ibadah yang mendasar dari bentuk tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan ajaran agama Islam, manusia tidak dihalangi untuk melakukan proses akumulasi kapital, dengan cara untuk memperolehnya diatur dalam Al-Quran dan Hadis (Najib, 2013:148).

Agama Islam menganjurkan kepada manusia agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih kesuksesan dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya disamping kehidupan akhiratnya (Saifullah, 2010:54). Salah satu perintah untuk bekerja keras terdapat dalam QS Al Insyiroh ayat 7-8 yang artinya “Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam supaya memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih kesuksesan dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya disamping kehidupan akhiratnya.

Dalam QS Al Qashash: 77 terdapat bentuk kewajiban kerja keras bagi umat Islam, seseorang tidak hanya memikirkan kehidupan akhirat saja melainkan juga memperjuangkan kehidupan di dunia, yang artinya antara kepentingan di dunia dan akhirat harus seimbang.

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Terjemahan QS Al Qashhash: 77)

Perintah untuk bekerja keras juga terdapat pada Hadis yang di riwayatkan oleh Ath-Thabrani yang menunjukkan pentingnya bekerja keras dalam mencari rezeki, bahwa: “sesungguhnya diantara dosa yang tidak dapat di tebus dengan pahala sholat, sedekah atau haji, dapat ditebus dengan kesusah payahan dalam mencari nafkah”. Nilai dari ajaran Islam selain mendorong umatnya untuk bekerja keras, juga mengajarkan untuk tidak bermalas-malasan yang diperkuat dengan

Hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani yang menunjukkan adanya larangan tidur setelah sholat subuh karena untuk mencegah kelalaian dalam mencari rezeki.

Najib (2013:145) menemukan bahwa masyarakat nelayan Jawa belum sepenuhnya memahami ajaran agama berkenaan dengan urusan duniawi salah satunya pada kegiatan ekonomi sehingga kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan masyarakat nelayan praktik kerjanya tidak sesuai dengan yang diperintahkan dalam Al-Quran dan hadis. Ajaran agama masih dipahami sebatas sebagai urusan akhirat saja dan ibadah untuk menyembah Tuhannya.

Etos kerja dalam diri seseorang atau masyarakat dapat terbentuk salah satunya karena adanya dorongan keyakinan (spirit) dan motivasi (Rokhimah, 2017:3). Keyakinan yang mendorong etos kerja berasal dari spiritualitas agama yang diimplementasikan dalam bentuk upacara (ritual) sehari-hari dengan mempercayai adanya kekuatan lain yang dapat menjadi jaminan keselamatan masyarakat nelayan. Ritual-ritual dilaksanakan masyarakat nelayan dalam rangka untuk mengucapkan syukur atas rezeki yang diperoleh, pengharapan atas hasil panen ikan yang melimpah, berkah dan keselamatan dalam bekerja (Sartini, 2011:40). Salah satu bentuk ritual yang menjadi kegiatan rutinitas yang dilakukan masyarakat nelayan adalah ritual sesajen pesta laut "*petik laut*". Menurut Mertin dan Miliono dalam Saputro dkk. (2016:29) petik mempunyai arti "ambil pungut" secara harfiah petik laut diartikan memetik atau mengambil hasil usaha dari laut.

Penelitian Saputro dkk. (2016:30) mengungkapkan bahwa kegiatan *petik laut* merupakan ritual yang tidak pernah lupa untuk dilaksanakan dikarenakan petik laut dianggap sebagai perwujudan dan bentuk terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia berupa hasil panen yang melimpah berupa pemberian sesaji kepada yang dianggap sebagai penguasa laut, selain itu masyarakat nelayan juga percaya ketika petik laut tidak dilaksanakan akan mendatangkan bencana dan malapetaka seperti sedikitnya perolehan hasil tangkapan nelayan. Ritual tersebut menjadi salah satu bentuk *selamatan* pada masyarakat nelayan sebagai respon dalam menghadapi bahaya.

Hasil observasi awal diketahui bahwa kemiskinan masih dirasakan oleh masyarakat nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten

Banyuwangi. Indikasi yang menunjukkan kemiskinan pada masyarakat nelayan Desa Grajagan dilihat berdasarkan pendapatan yang diperoleh masih dibawah garis kemiskinan (*poverty line*). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Grajagan rata-rata pendapatan setiap bulannya \pm Rp.1.500.000, yang berarti pendapatan nelayan masih dibawah Upah Minimum Regional Kabupaten Banyuwangi yang sebesar Rp.2.132.779, dan masyarakat belum mempunyai asuransi kesehatan. Masyarakat nelayan harus hidup dan mencari nafkah untuk kebutuhan anggota keluarga seperti istri dan anak, ditambah lagi untuk kesehatan keluarga serta akses pendidikan bagi anak-anak mereka. Jika dihitung dengan pendapatan nelayan di Desa Grajagan yang rendah dan tidak menentu mendorong para nelayan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah biaya hidup yang tinggi.

Masyarakat nelayan Desa Grajagan mayoritas beragama Islam yang secara tidak langsung memiliki dorongan semangat kerja keras yang berakar dari nilai agama. Pendapatan nelayan yang tidak menentu dan mengikuti hasil tangkapan ikan mengharuskan nelayan untuk lebih bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Spiritualitas agama masyarakat nelayan Desa Grajagan dapat dilihat dari bagaimana masyarakat melakukan ritual sehari-hari baik secara kolektif maupun individu, keyakinan masyarakat berkenaan dengan makhluk supernatural, kegiatan *selamatan* sebagai bentuk doa untuk melimpahkan rezekinya, rutinitas shalat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan dan zakat.

Agama mengajarkan dan memerintahkan manusia untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta menjauhi sifat malas dan boros namun, kenapa realitas yang terjadi pada masyarakat nelayan Desa Grajagan justru sebaliknya. Masyarakat nampaknya masih memahami agama hanya sekedar ibadah dan menyembah pada Tuhannya. Berdasarkan pada kenyataan yang ada, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana spiritualitas agama masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
- 2) Bagaimana etos kerja masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana spiritualitas agama masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Mendeskripsikan bagaimana etos kerja masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosial serta dapat digunakan sebagai referensi atau masukan bagi penelitian yang akan datang.

b) Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti melalui pengimplementasian teori yang telah diterima di bangku kuliah dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai spiritualitas agama dan etos kerja masyarakat nelayan dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

2) Bagi perguruan tinggi

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

3) Bagi peneliti lain

Sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang terdapat pada masyarakat nelayan khususnya spiritualitas agama dan etos kerja dalam penanggulangan kemiskinan nelayan.

4) Bagi masyarakat nelayan

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan tentang pentingnya menumbuhkan pemahaman spiritualitas dan semangat etos kerja tinggi bagi nelayan dalam menanggulangi kemiskinan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang membahas spiritualitas agama dan etos kerja telah banyak dilakukan. Penelitian Kody (2013) di Amerika dengan judul “*Religious Orthodoxy and the American Worker. Sociology of Religion*” pada penelitian ini Kody menggunakan metode penelitian survey, Kody menemukan bahwa semangat ajaran agama ortodoks sangat berhubungan dengan perilaku ekonomi dan orientasi kerja pada masyarakat Amerika. Temuannya ini menjelaskan bahwa budaya yang berasal dari ajaran ortodoks agama Kristen dapat mendorong akan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penelitian Kody menunjukkan bahwa ortodoksi agama membentuk perilaku kerja, orientasi, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan temuan Kody dapat dilihat bahwa dengan adanya doktrin agama dapat menimbulkan perilaku kerja yang baik dan akan berorientasi pada kesejahteraan keluarganya.

Najib (2013) dengan penelitian yang berjudul “Agama, Etika, dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa” menemukan bahwa masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam, dan ajaran Islam telah mengajarkan dalam etika kerja keras, tetapi pada kenyataan yang terjadi pada komunitas nelayan Jawa adalah kemiskinan dan keterbelakangan. Kegagalan dan keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh nelayan Jawa ini selain disebabkan oleh faktor struktural juga terjadi karena faktor lingkungan sosial budayanya, dimana nelayan telah terperangkap oleh tata kehidupan yang relatif longgar. Islam sebagai agama yang mayoritas dipeluk kebanyakan masyarakat nelayan tidak mampu memberi motivasi agar ajaran agama tersebut dapat efektif mendorong kebutuhan berprestasi. Peranan Islam sebagai norma etika ternyata tidak mampu mendorong etika kerja komunitas nelayan untuk membangun penghargaan terhadap perilaku hemat, disiplin, menjauhi perilaku konsumtif dan jujur.

Alim, (2012) dengan judul penelitian Etos Kerja Masyarakat Nelayan Studi di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan dua landasan teori yaitu teori motivasi *Need for Achivement* David McClelland dan *Protestan Ethic and Spirit Capitalism* Max Weber. Dalam penelitiannya Alim menemukan bahwa masyarakat nelayan Desa Kaliuntu etos kerjanya hanya didasarkan atas dua hal. Pertama berdasarkan kebutuhan dasar hidup (subsisten). Kebutuhan dasar hidup yang meliputi kebutuhan akan makan, minum, pakaian dan segenap kebutuhan rumah tangga. Kedua adalah keluarga, keluarga yang dimaksud disini adalah keinginan nelayan untuk membahagiakan. Kebutuhan hidup dan keluarga (n-Ach) inilah yang mendorong dan membuat masyarakat nelayan Desa Kaliuntu bekerja setiap hari menangkap ikan di laut. Terkait penelitian hubungan etos kerja dengan ajaran Islam terletak pada tidak terlaksananya ajaran Islam dengan maksimal pada masyarakat nelayan Desa Kaliuntu. Hal ini kemudian menyebabkan etos kerja masyarakat nelayan menjadi rendah. Etos kerja dalam ajaran Islam hanya dipahami sebatas sebagai menggugurkan kewajiban saja. Tidak ada upaya untuk meningkatkan kewajiban (ajaran Islam) sebagai motivasi etos kerja, sehingga terciptanya etos kerja masyarakat nelayan yang tinggi.

Penelitian oleh Birsyada (2017) dengan judul *The Business Ethics of Royal Family: Mangkunegara IV, Sufism and Economy in Java*. Penelitian ini meneliti perkembangan ekonomi di Jawa pada masa pemerintahan Mangkunegara IV. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan historiografi. Ini adalah studi Islam yang membahas tentang perkembangan ekonomi di antara Mangkunegara Aristokrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan akar dari hubungan kausalitas antara agama dan perilaku ekonomi dari aristokrasi Jawa Mangkunegaran. Fokus penelitian ini adalah aspek ekonomi di kerajaan Mangkunegaran Jawa Tengah pada masa pemerintahan Mangkunegara IV.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan sebagai berikut. Pertama, memberikan varian baru pada temuan Clifford Geertz (1977) dan Castles (1982) tentang etika puritanisme pengusaha Jawa yang bisa menggerakkan ekonomi masyarakat berakar pada ajaran nilai-nilai Islam. Dalam konteks Mangkunegaran,

kemajuan ekonomi didasarkan pada etika aristokrasi Jawa dalam hal ini yang dibuat oleh Mangkunegara IV yang mengakar dari nilai-nilai mistisisme Jawa. Kedua, temuan ini memberikan varian baru temuan dari Wasino (2008) yang menegaskan bahwa kapitalisme Jawa, khususnya pengelolaan lahan dan pabrik gula tebu Mangkunegaran dipengaruhi oleh aristokrasi etis yang dalam hal ini dilakukan oleh Mangkunegara IV. Dalam konteks penelitian ini, disamping kemajuan ekonomi Mangkunegaran yang disebabkan oleh etika aristokrasi Jawa juga berakar pada nilai-nilai tasawuf Jawa. Ketiga, temuan penelitian ini sekaligus memberikan varian baru teori semangat kapitalisme dan etika Protestan Weber (2006). Dalam konteks peninjauan Mangkunegaran, kemajuan ekonomi berakar pada nilai tasawuf.

Sadly, E (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “*Working Ethos on Fisherman Society in Bagan Kuala Village Tanjung Beringin Sub-district Serdang Bedagai Regency*” meneliti mengenai bagaimana etos kerja masyarakat nelayan dan pelaksanaan etos kerja dalam kehidupan masyarakat nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Objek pada penelitian ini adalah nelayan muslim di Bagan Kuala Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian Sadly menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat nelayan muslim di Bagan Kuala Desa Tanjung Beringin dapat dilihat dari berbagai aspek: a) Masyarakat nelayan muslim memiliki solidaritas yang tinggi, b) Hidup keagamaan tidak terlalu memenuhi syarat sedangkan tingkat pemahaman dan praktik keagamaan yang berbeda satu sama lain, c) Masyarakat muslim di Bagan Kuala masih memiliki tingkat rendah pengetahuan kelautan, kepemilikan modal terbatas, dan manajemen masih rendah dari usaha perikanan.

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Jurnal
1	Kody, S	<i>“Religious Orthodoxy and the American Worker. Sociology of Religion”</i>	Menganalisis data dari Survei Nilai Ekonomi, ini mendokumentasikan Cara kompleks agama mempengaruhi pekerja Amerika.	Survey	semangat ajaran agama ortodoks sangat berhubungan dengan perilaku ekonomi dan orientasi kerja pada masyarakat Amerika. Temuannya menjelaskan bahwa budaya berasal dari ajaran ortodoks agama Kristen dapat berpikir tentang kesejahteraan ekonomi keluarga.	<i>Sociology of Religion.</i> Indiana University Volume :74 No: 1 Tahun: 2013
2	Najib	Agama, Etika, dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa	Menganalisis bagaimana kepercayaan yang dianut dapat mendorong tumbuhnya etos kerja masyarakat nelayan, menentukan golongan varian mana masyarakat nelayan Jawa, menganalisis apakah kemiskinan pada masyarakat nelayan karena rendahnya etos kerja atau karena faktor lain.	Studi literasi	meskipun nelayan memiliki etos kerja tinggi tetapi etika kerja yang difahami kurang sesuai dengan ajaran agama. Indikasi longgarnya pemahaman atas nilai agama dan tatanan etika yang dianut inilah kiranya yang membentuk sifat dan karakter nelayan cenderung “permisif”, foya-foya dan boros. Dilihat dari tradisinya masyarakat nelayan ini	Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI. Volume : 21 No: 2 Tahun: 2013

					termasuk dalam varian golongan <i>abangan</i> .	
3.	Alim	Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur)	Menganalisis bagaimana etos kerja masyarakat nelayan dan menganalisis naik turunnya etos kerja masyarakat.	Kualitatif	Etos kerja masyarakat nelayan didasarkan pada kebutuhan hidup dan keluarga. Dalam kaitannya hubungan ajaran agama dengan etos kerja terletak pada tidak dilaksanakannya ajaran agama dengan baik sehingga motivasi kerjakeras menjadi rendah.	Skripsi (UIN Sunan Kalijaga)
4.	Birsyada	<i>The Business Ethics of Royal Family: Mangkunegara IV, Sufism and Economy in Java.</i>	Menemukan akar dari hubungan kausalitas antara agama dan perilaku ekonomi dari aristokrasi Jawa Mangkunegaran. Fokus penelitian ini adalah aspek ekonomi di kerajaan Mangkunegaran Jawa Tengah pada masa pemerintahan Mangkunegara IV	historiografi.	Kemajuan ekonomi berakar dari ajaran tasawuf.	<i>International Journal of Applied Business and Economic Research</i> ISSN: 0972-302 Volume: 15 No: 7 Tahun: 2017
5.	Sadly	<i>“Working Ethos on Fisherman Society in Bagan Kuala Village Tanjung Beringin</i>	menjelaskan bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Bagan Kuala Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai	Kualitatif	Etos kerja masyarakat muslim desa Bagan Kuala masih dapat menjamin kehidupan nelayan tetapi apabila	<i>IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-</i>

		<i>Sub-district Serdang Bedagai Regency</i> ”	dan pelaksanaan etos kerja dalam kehidupan masyarakat nelayan di Bagan Kuala Desa, Tanjung Beringin Kecamatan, Kabupaten Serdang Bedagai dalam meningkatkan c an kesejahteraan kehidupan.		dihadapkan pada permasalahan ekonomi dimana harga kebutuhan barang masyarakat meningkat sedangkan pendapat masyarakat tetap dan bergantung pada hasil tangkapannya. Hal yang dapat dilakukan masyarakat nelayan mengandalkan pemilik kapal nelayan.	<i>ISSN: 2319-7668. Volume 19, Issue 8. Ver. VI. (Agustus 2017), PP 85-92 www.iosrjournals.org</i>
--	--	---	---	--	---	--

Penelitian terdahulu didapatkan bahwa spiritualitas dan ajaran agama dapat memotivasi tumbuhnya etos kerja individu dan masyarakat. Apabila spiritualitas melalui nilai-nilai agama diyakini dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh seorang individu akan bekerja keras sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada topik pembahasan yang membahas mengenai spiritualitas agama dan etos kerja masyarakat.

2.2 Spiritualitas Agama

Spiritualitas berasal dari kata *spirit* yang berarti semangat, jiwa, ide, istilah lain mendefinisikan spiritualitas berkaitan erat dengan kerohanian, agama dan kepercayaan-kepercayaan pada sesuatu yang dianggap mistis dan diluar nalar akal manusia. Seperti dalam kamus filsafat spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan spirit atau *roh* yang suci, dan fenomena atau makhluk supernatural. Spiritualitas mengandung pengertian sesuatu yang bersifat imaterial yang merujuk pada kemampuan-kemampuan mental, intelektual, estetik, dan

religius. Pengertian lain mengacu ke nilai-nilai manusiawi yang bersifat nonmaterial seperti cinta, belas-kasih, keindahan, kebaikan, kejujuran, kebenaran, dan perasaan atau emosi keagamaan (Lorens, 2000:957).

Setiap orang memiliki kebutuhan akan transendensi yakni mengalami dan merasakan adanya kekuatan yang lebih besar diluar diri individu termasuk seluruh eksistensi material maupun non-material yang disadari keberadaannya, kekuatan inilah yang kemudian dijadikan sebagai sandaran atau tempat kembali ditengah kepenatan, kegelisahan, penderitaan dan ketidakpastian dan kelemahan yang sedang dialami (Canda & Furman 2010 dalam Syamsuddin, 2012:113).

Menurut Pierre dalam Nelson (2009:42), dengan adanya spiritualitas dapat membantu seseorang dalam menemukan makna hidupnya, mendorong untuk senantiasa berpikir dan berbuat baik, mendorong untuk menjalin keharmonisan dengan Tuhan, alam, masyarakat termasuk menemukan kedamaian pikiran dan hati (kalbu), spiritualitas dapat memberikan semangat (spirit), kebebasan dari belenggu keterpurukan dan spiritualitas juga dapat memberikan jalan kearah transformasi diri yang lebih bermakna.

Menurut Nelson (2009) dalam Syamsuddin (2012:115) manusia dapat dibedakan kedalam 4 karakter berdasarkan tipologi tingkat agama dan spiritualnya, yakni :

- a) *Traditional integrated*, yakni ditandai dengan tingginya rasa keberagaman dan juga spiritual.
- b) *Spiritual Seeker Individualistic*, yakni ditandai dengan tingginya semangat spiritualitas tetapi religiusitasnya rendah. Orang ini biasanya sangat bijaksana tetapi kurang atau lemah dalam pelaksanaan praktik/ritual keagamaan.
- c) *Cultural Dogmatic*, yakni ditandai dengan tingginya religi dan rendah spiritual, orang ini adalah orang yang taat melakukan ibadah ritual tetapi rendah dalam pemaknaan akan nilai-nilai terdalam dari falsafah makna kehidupan dan transendensi.
- d) *Uninterested or Antagonistic*. Sering dianggap sebagai atheis.

Penjelasan diatas memberikan kita petunjuk dan kata kunci terkait spiritual bahwa spiritual terkait dengan pencarian makna, keyakinan akan adanya kekuatan yang lebih dahsyat di luar dirinya yang dapat memberikan kemaslahatan hidup jika dijadikan sebagai pedoman hidup.

Wallace dalam Marzali (2016:61) mengatakan bahwa “*Religion is a set of rituals, rationalized by myth, which mobilizes supernatural powers for the purpose of achieving or preventing transformations of state in man and nature.*” (agama merupakan satu perangkat ritual, yang dirasionalisasikan oleh mitos-mitos, untuk menggerakkan kekuatan supernatural dengan tujuan untuk memperoleh, atau mencegah, dan mengubah keadaan manusia dan alam). Berdasarkan sudut pandang sosioantropologi agama berkaitan dengan suatu kepercayaan (*belief*) dan upacara (*ritual*) yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Spiritualitas agama menunjukkan bagaimana suatu kepercayaan diimplementasikan pada ritual yang berdasarkan mitos-mitos dalam suatu masyarakat.

Haviland dalam Marzali (2016:61) mengatakan bahwa “Agama merupakan suatu kepercayaan dan pola tingkah laku, yang digunakan oleh manusia untuk menghadapi apa yang mereka pandang sebagai masalah-masalah penting yang tidak dapat diselesaikan dengan cara menggunakan teknologi atau teknik organisasi yang mereka punya. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini, manusia beralih ke perbuatan memanipulasi makhluk dan kekuatan supernatural”. Dalam agama terdapat suatu nilai yang penting yang mendorong manusia mempercayai suatu kekuatan yang dianggap lebih tinggi darinya dan melakukan berbagai cara melakukan interaksi dengan kekuatan tersebut.

Menurut Durkheim dalam Ismail (2012:13) agama merupakan suatu sistem kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap sakral, kepercayaan-kepercayaan, dan praktik-praktik yang telah dipersatukan menjadi suatu komunitas moral yang tunggal. Melihat definisi tersebut terdapat dua unsur penting yang menjadi syarat sesuatu dapat disebut agama yaitu “sifat kudus” dan “praktik-praktik ritual”.

Geertz memandang religi sebagai sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi kuat yang meresap

dan tahan lama dalam diri manusia. Bagi Geertz agama mengandung suatu penekanan adanya sistem makna yang terkandung dalam simbol-simbol. Simbol tersebut memiliki fungsi sebagai alat ekspresi, komunikasi, pengetahuan dan kontrol (Ismail, 2012:13).

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhannya, dengan laut yang menjadi sumber daya alam yang menjadi dasar ekonomi nelayan. Pekerjaannya dilaut dapat dikatakan suatu pekerjaan yang tidak mudah dan menantang, mengingat bagaimana perubahan alam yang tidak dapat dipastikan, nelayan dihadapkan dengan sifat dan keadaan lingkungan yang selalu berubah mengikuti sifat alam dan musim, berhadapan dengan cuaca dan gelombang laut yang tidak dapat dipastikan. Keadaan laut yang sulit diprediksi menjadikan profesi nelayan dalam lingkup ketidakpastian. Cuaca alam yang berubah-ubah dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya perikanan dan menjadi ancaman tersendiri bagi nelayan yang dapat mencelakakan mereka. Kondisi inilah yang menjadikan usaha penangkapan ikan dinilai berbahaya, berisiko, dan dalam ketidakpastian.

Kondisi tersebut menjadi faktor mendasar yang mempengaruhi budaya masyarakat nelayan yang mempercayai kekuatan lain yang dianggap mampu memberikan jaminan kehidupan dan keselamatan bagi nelayan. Masyarakat nelayan mempercayai adanya kekuatan yang mengendalikan alam oleh karena itu untuk berinteraksi masyarakat nelayan mengadakan berbagai ritual. hal tersebut menandakan bahwa masyarakat nelayan mempunyai spiritualitas yang tinggi untuk menghadapi dan merespon bahaya.

Spiritualitas agama masyarakat nelayan dalam bekerja berakar dari nilai-nilai agama dan bagaimana masyarakat nelayan meyakini dan memahami ajaran agama tentang bekerja keras dalam bekerja. Masyarakat nelayan juga percaya kepada hal-hal yang bersifat mistis, dan pada kekuatan-kekuatan supernatural yang dianggap mengendalikan alam dimana laut yang menjadi sumber utama pendapatan nelayan.

Menurut Ismail (2012:2) ritual dalam masyarakat nelayan dapat memberikan ketenangan psikologis, dan pengharapan kelancaran rezeki yang

melimpah. Ritual dimaksudkan untuk membantu menghadapi gangguan ketika bekerja di laut dan ketika menghadapi krisis juga sebagai ucapan syukur kepada tuhan. Menurut Turner dalam Ismail (2012:2) menemukan bahwa aktivitas masyarakat nelayan, di satu sisi merupakan ekspresi dari perasaan rendah diri terhadap kekuatan alam, khususnya laut. Karenanya, aktivitas ritual ini menjadi bagian dari sistem nilai religiusitas yang mempengaruhi kehidupan para nelayan, yaitu kesadaran adanya kekuatan dibalik alam.

Najib (2013:145) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepercayaan masyarakat nelayan yang tergolong masyarakat Islam abangan, dalam menjalankan syariat Islam dirasa teramat longgar. Longgarnya pemahaman nilai agama membentuk sifat dan karakter masyarakat nelayan cenderung “permisif”, foya-foya, dan boros. Selain itu, kurang adanya keseimbangan antara pemenuhan duniawi dengan praktik ajaran agama menyebabkan nelayan belum memiliki etos kerja tinggi. Apabila terdapat keseimbangan antara pemenuhan duniawi dengan akhirat akan terbentuk masyarakat yang memiliki etos kerja tinggi, hemat, dan menjauhi perilaku konsumtif.

2.3 Etos Kerja

Etos kerja merupakan sikap utama yang dimiliki individu atau masyarakat berkenaan dengan perilaku bekerja. Etos berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti watak, adat istiadat atau karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Etos menurut Tasmara (2002:15) diartikan sebagai suatu sikap, kepribadian, karakter serta keyakinan yang dimiliki seseorang atau masyarakat yang terbentuk dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya dan sistem nilai yang diyakininya. Kerja merupakan seluruh aktivitas atau tindakan yang direncanakan dengan tujuan dapat menjalankan hidup secara ekonomi, mental, sosial, dan spiritual untuk mencapai kehidupan yang utuh, holistik dan manusiawi (Harefa, 2004:31).

Menurut Sinamo (2005:151), etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan yang mendasar dan disertai dengan

komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja mereka yang khas. Itulah yang akan menjadi etos kerja dan budaya. Sinamo (2005: 32) memandang bahwa etos kerja merupakan fondasi dari sukses yang sejati dan otentik. Etos kerja merupakan suatu pandangan maupun sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja, oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghagai kerja sebagai sesuatu yang luhur dibutuhkan dorongan atau motivasi (Anoraga, 2009:29).

Sinamo (2005:87) memilih menggunakan istilah etos karena menemukan bahwa kata etos mengandung pengertian bukan hanya sebagai perilaku khas dari sebuah organisasi atau komunitas tetapi juga mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, *spirit* dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi-aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar.

Abdullah (1979:3) mendefinisikan etos kerja dari aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sakral, yaitu suatu realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Etos tidak dapat dipisahkan dari sistem kebudayaan suatu masyarakat. Sebagai watak dasar suatu masyarakat, etos berakar dalam kebudayaan masyarakat itu sendiri. Menurut Sinamo (2005:98) setiap manusia memiliki spirit/roh keberhasilan, yaitu motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan. Roh inilah yang menjelma menjadi perilaku yang khas seperti kerja keras, disiplin, teliti, tekun, integritas, rasional, bertanggung jawab dan sebagainya melalui keyakinan, komitmen, dan penghayatan atas paradigma kerja tertentu. Oleh karena itu maka orang berproses menjadi manusia kerja yang positif, kreatif dan produktif.

Sinamo (2005: 99) menjelaskan aspek etos kerja sebagai berikut:

- a) Kerja adalah rahmat; karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha,
- b) Kerja adalah amanah; kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh

tanggung jawab,

- c) Kerja adalah panggilan; kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integritas,
- d) Kerja adalah aktualisasi; pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat,
- e) Kerja adalah ibadah; bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian,
- f) Kerja adalah seni; kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahir lah daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif,
- g) Kerja adalah kehormatan; pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan,
- h) Kerja adalah Pelayanan; manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan yang mendasar bagi sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai hal yang positif dalam peningkatan kualitas kehidupan sehingga dapat mempengaruhi bagaimana perilaku kerjanya.

2.4 Etos Kerja dalam Konteks Keagamaan

Penelitian adanya keterkaitan agama terhadap etos kerja pemeluknya telah dilakukan oleh Max Weber. Melalui buku *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* Weber membahas mengenai bagaimana keterkaitan antara perkembangan suatu masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap makna kerja. Teori ini memperlihatkan kemungkinan adanya keterkaitan antara agama dengan perilaku ekonomi. Weber tertarik menganalisis faktor-faktor yang mendorong munculnya kapitalisme, Weber berasumsi bahwa perilaku ekonomis kapitalis

bukan karena harapan akan keuntungan. Weber menganggap bahwa doktrin agama mempengaruhi berkembangnya semangat kapitalisme. Weber (2006:3) mempercayai bahwa kemajuan perekonomian di Eropa Barat dan Amerika Serikat disebabkan karena adanya pengaruh keyakinan dan ajaran agama Protestan. Pengaruh ajaran ini membantu dan melembagakan nilai unirsalitas akan kebutuhan untuk berprestasi. Pengaruh agama ini yang menjadi faktor utama yang menyebabkan munculnya kapitalisme di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Weber menganalisis bagaimana etika Protestan yang diajarkan John Calvin dapat merubah pola pandang dan sikap manusia.

Ajaran Calvin disebut sekte *Calvinisme* mengungkapkan konsep bagaimana takdir dan nasib manusia dikemudian hari, yang menurut Weber konsep tersebut menjadi kunci utama dalam menentukan pandangan dan sikap hidup dari para penganutnya. Inti dari ajaran Calvin bahwa takdir manusia sudah ditentukan, dan keselamatan manusia hanya diberikan Tuhan kepada orang-orang yang terpilih saja (Abdullah, 1979:8). Ajaran tersebut berhubungan dengan suatu ketidakpastian yang tidak diketahui manusia dan hanya menjadi rahasia Tuhan. Pada ajaran Calvinisme mengenalkan suatu doktrin *predestinasi*, dimana seseorang tidak akan mengetahui nasibnya nanti apakah dirinya termasuk orang-orang yang terpilih yang akan masuk surga atau malah sebaliknya orang-orang yang tidak terpilih yang akan dibenamkan di neraka (Weber, 2006:100-101). Sebab ketidakpastian dan ketidaktahuan manusia inilah sekte Calvin menganjurkan bahwa setiap orang selalu melakukan aktivitas yang baik dan bekerja keras untuk menjadi berprestasi.

Manusia berkewajiban untuk beranggapan bahwa ia termasuk orang yang terpilih dan berusaha memerangi kecemasan, keraguan dan godaan setan sebab tidak adanya kepercayaan. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut maka manusia haruslah bekerja keras, sebab hanya kerja keras yang dapat menghilangkan keraguan religius dan kecemasan. Menurut Weber (2006:123-125) apa yang diajarkan Calvin ini berdampak positif untuk mendorong seseorang dapat berprestasi yang nantinya manusia akan senantiasa selalu bekerja keras dan akan menghindari kemalasan.

Penganut Protestan Calvinisme selalu melakukan aktivitas secara optimal dan menjadikan mereka pekerja keras untuk mengumpulkan kapital dikarenakan adanya keyakinan dalam diri mereka untuk selalu melakukan tindakan terbaik. Kesuksesan yang diraih di dunia usaha bertujuan untuk mengagungkan Tuhan dipercayai sebagai "*indikasi*" mereka termasuk orang terpilih yang mendapat keberkahan Tuhan. Etika kerja inilah yang oleh Weber disebut sebagai *Protestant Ethic*, yaitu suatu cara kerja yang keras dan bersungguh-sungguh tanpa berorientasi mendapatkan imbalan materiil. Kerjakeras yang merupakan sebagai tujuan akhir dari spiritual manusia. Berdasarkan teori Weber dapat disimpulkan bahwa suatu doktrin agama dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam aktivitas ekonomi dan dapat mendorong seseorang bekerja keras, tidak bermalasan dan memiliki etos kerja tinggi.

Weber dalam etika protestan memfokuskan pentingnya predestinasi, pada ajaran (sekte) Calvin hal tersebut diyakini dapat mendorong motivasi etos kerja keras, sebaliknya menurut Weber (2006:210) dalam Islam terdapat keyakinan terhadap *predeterminasi*. Dalam predeterminasi diyakini bahwa manusia tidak mempunyai kebebasan dalam menentukan masa depannya, Tuhan pada akhirnya akan menjadi penentu nasib manusia meskipun manusia dapat didorong untuk berusaha. Hal inilah yang kemudian mendorong timbulnya sikap fatalistik dalam Islam, yaitu sikap pasrah karena segala sesuatu sudah ditentukan.

Menurut Rodinson dalam Najib (2013:141) etika yang dipancarkan oleh Al-Quran yang mana menjadi pedoman bekerja untuk masyarakat beragama Islam hampir tidak berbeda dengan yang disebut Weber kerja keras, jujur, berperhitungan, dan hemat. Melalui artikel *Max Weber's Sociology of Islam: A Critique*; Syed Anwar Husain 2004 dalam Najib (2013:141) menyatakan sebagaimana etika Protestan yang dibanggakan Weber, Islam juga memiliki etika yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bekerja keras, tidak malas, berlaku hemat, tidak foya-foya dan tidak menggantungkan hidupnya semata dari sedekah orang lain. Dalam melaksanakan aktivitas ekonomi Islam mengajarkan pada umatnya bagaimana etika dan etos yang harus dijalani. Dalam ajaran Islam bekerja diyakini sebagai suatu bentuk ibadah. Dalam QS Az-Zumar: 39 terdapat

suatu perintah kepada manusia untuk bekerja yang wajib hukumnya dilaksanakan sebagai bentuk dari ibadah. Bekerja merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seluruh manusia, Islam menempatkan budaya kerja sebagai tema sentral untuk pembangunan kesejahteraan umat. Dalam Al Quran Surat Al-Jumuah difirmankan Allah akan makna pentingnya manusia itu bekerja.

Dalam terjemah QS Al-Jumuah:10 “Maka apabila telah ditunaikan shalat maka segerakan engkau menyebarkan di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”. Makna yang terkandung dalam Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa kehidupan dunia dan akhirat mempunyai kedudukan yang sama pentingnya. Ajaran Islam secara tegas memerintahkan agar harta yang melebihi kebutuhan pemiliknya supaya dimanfaatkan sebagai amal bagi kepentingan orang lain yang membutuhkan.

Menurut Husain dalam Najib (2013:141) terdapat dimensi sosial atas harta yang berlebih, bekerja menurut Islam adalah mencukupi kebutuhan pribadi dan kelebihannya disedekahkan bagi yang kekurangan. Selain itu, etos kerja Islam sangat melarang adanya eksploitasi berlebih yang merugikan orang lain, karena pada dasarnya rezeki sudah ditentukan ukurannya oleh Allah. Meskipun demikian tidak berarti Islam menganjurkan bagi pemeluknya untuk menerima kehidupan yang serba kekurangan, Islam sangat menganjurkan agar umatnya tidak menjadi masyarakat miskin.

Beberapa penelitian tentang etos kerja pengusaha muslim di Indonesia menyimpulkan, bahwa kebanyakan pengusaha yang berhasil adalah golongan para santri yang pemahaman agamanya cukup mendalam. Berdasarkan penelitian Clifford Geertz (1977) para santri di salah satu kota kecil Jawa Timur memiliki etos kerja tinggi. Golongan para santri merupakan pekerja yang sangat taat beribadah dan aktif dalam kegiatan organisasi sosial modern. Sikap yang taat beribadah telah memberikan pengaruh mendalam pada karakter kerjanya, yaitu bersikap jujur, disiplin, hemat dan pekerja keras (Najib, 2013:141).

Penelitian Nakamura (1983) di Kota Gede Yogyakarta menunjukkan bahwa orang-orang yang sukses dan kaya di daerah tersebut adalah para santri yang berafiliasi dengan organisasi sosial keagamaan modern (Najib, 2013:141).

Mereka memiliki etos kerja tinggi, hemat, menjauhi perilaku konsumtif dan pekerja keras. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya kerja merupakan bentuk dari suatu pola kebiasaan yang didasari dari cara pandang seseorang dalam memberi makna terhadap hakikat kerja. Makna kerja diyakini sebagai keyakinan atas nilai-nilai yang dipercaya, serta memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan kerja yang berprestasi.

Sementara Castles (1982) dalam Birsyada (2017:35) menemukan bahwa perkembangan ekonomi di Kudus, Jawa Tengah berkembang pesat karena etika Islam puritan berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah. Pengusaha muslim di Kauman Kudus mampu menggerakkan perekonomian masyarakat disamping etika Islam yang dirasa posisinya dalam keadaan keterasingan dari budaya masyarakat Kudus.

2.6 Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan

Kemiskinan diartikan sebagai sejauh mana individu berada dibawah tingkat standar hidup minimal yang dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Marianti dan Munawar dalam Maipita (2014:9) kemiskinan merupakan fenomena multidimensi, didefinisikan dan diukur dalam banyak cara. Salah satunya kemiskinan dapat diukur dengan terminologi kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan dan konsumsi. Individu dikatakan miskin apabila berada dibawah tingkat kesejahteraan minimum tertentu suatu daerah. Para ahli sependapat bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu atau masyarakat untuk memperoleh barang-barang dan pelayanan-pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan sosial terbatas, atau standar kehidupan yang layak karena terbatasnya pendapatan (Kusnadi, 2015:17).

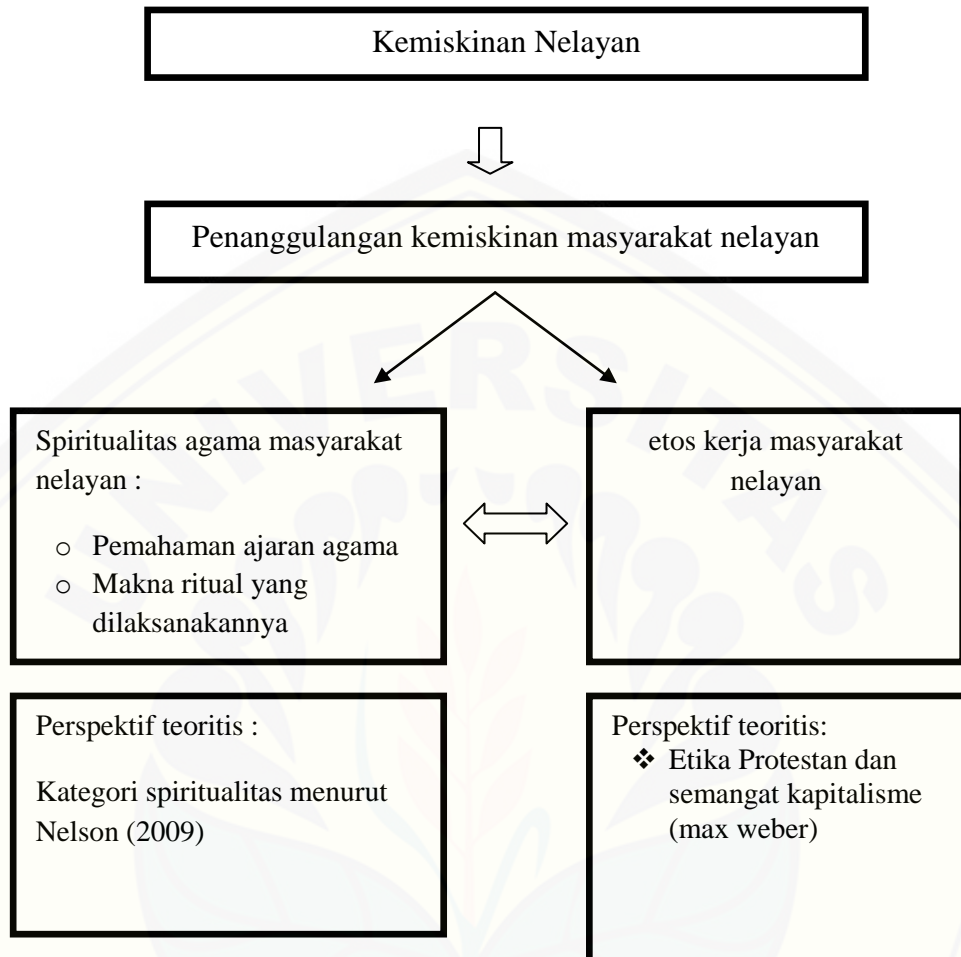
Kemiskinan terjadi salah satunya dapat dijelaskan dengan pendekatan sosio-antropologi khususnya budaya masyarakat. Pendekatan sosio-antropologi melihat kemiskinan terjadi karena adanya pengaruh budaya yang cenderung melanggengkan kemiskinan (kemiskinan kultural), seperti budaya menerima apa adanya (Maipita, 2014:9).

Spicer (2002) dalam Maipita (2014:60) berpendapat bahwa kemiskinan kultural disebabkan oleh kultur, kebiasaan, adat-istiadat, atau akibat karakteristik perilaku lingkungan. Misalnya, kebiasaan yang enggan untuk bekerja keras dan menerima apa adanya. Terkadang individu tersebut justru tidak merasa miskin karena sudah terbiasa dan memang budayanya yang membuat demikian. Kemiskinan kultural yang diakibatkan oleh faktor internal dalam diri individu sendiri dan kelompok miskin, misalnya malas, *fatalisme*, rendah diri, ketergantungan dan lainnya. (Rustanto, 2015:33).

Menurut Rustanto (2015:6) kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup, dan budaya dimana mereka hidup tidak berkecukupan dan selalu merasa kekurangan. Karakteristik kemiskinan kultural menurut Rustanto (2015:32-33) antara lain: a) rendahnya semangat dan dorongan untuk meraih kemajuan, b) lemahnya daya juang (*fighting spirit*) untuk mengubah kehidupan, c) rendahnya motivasi bekerja keras, d) tingginya tingkat kepasrahan pada nasib *nrimo ing pandum*, respons yang pasif dalam menghadapi kesulitan ekonomi, e) lemahnya aspirasi untuk membangun kehidupan yang lebih baik, f) cenderung mencari kepuasan sesaat dan berorientasi masa sekarang dan, g) tidak berminat pada pendidikan formal yang berdimensi masa depan. Karakteristik kebudayaan kemiskinan ini bertolak belakang dengan ciri-ciri manusia modern menurut gambaran Alex Inkeles dan David Smith dalam *becoming modern* (1974) yang mengutamakan kerja keras, dorongan untuk maju, pencapaian prestasi, dan berorientasi masa depan (Rustanto, 2015:33).

Menurut Oscar Lewis dalam Rustanto (2015:35) karakteristik budaya kemiskinan kultural antara lain fatalistik, meminta-minta, selalu mengharapkan bantuan, cenderung suka berjudi atau mabuk-mabukan.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian diatas, observasi awal peneliti melihat masyarakat nelayan masih kurang dalam bekerja keras, boros, dan berperilaku konsumtif, yang menyebabkan masyarakat masih dalam lingkup kemiskinan kultural. Peneliti akan meneliti bagaimana masyarakat nelayan dalam penanggulangan kemiskinannya yang dianalisis dengan melihat bagaimana spiritualitas agama meliputi pemahaman terhadap ajaran agama dan makna praktik spiritualitas dan etos kerja masyarakat nelayan. Perspektif teori menggunakan teori etika protestan dari max weber dan teori motivasi berprestasi (N-ach) dari david McChelland.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pedoman atau acuan ilmiah yang digunakan peneliti agar penelitiannya tidak menyimpang dari prosedur ilmiah. Metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari lokasi penelitian hingga analisis data. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara mendalam, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan memilih lokasi penelitian antara lain :

- a) Desa Grajagan merupakan desa pesisir pantai Grajagan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.
- b) Masyarakat desa yang masih melestarikan tradisi-tradisi atau praktik keagamaan dan dengan model masyarakat yang berbeda dari unsur masyarakat pada umumnya.
- c) Belum ada penelitian yang sejenis yang dilakukan ditempat tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan buruh atau nelayan tradisional Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Kriteria subjek pada penelitian ini yaitu nelayan buruh atau nelayan tradisional yang tidak memiliki faktor produksi (perahu dan alat tangkap) dan mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya, mempunyai perahu kecil bagi nelayan tradisional. Selain itu pembagian informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yang dipilih berdasarkan fungsinya, yaitu :

3.3.1 Informan Inti

Informan inti merupakan subjek dalam penelitian yang memberikan sumbangan data utama. Kriteria informan inti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek adalah nelayan tradisional atau nelayan buruh yang berada di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang beragama Islam.
- b. Nelayan tradisional atau nelayan buruh yang sudah berkeluarga, dan mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah.
- c. Nelayan tradisional atau nelayan buruh yang tidak menerima bantuan dari pemerintah dan tidak memiliki asuransi kesehatan.

Pemilihan informan dilakukan melalui metode *snow-ball* yakni informasi yang diperoleh dari seorang informan dikembangkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih mendalam serta untuk mendapatkan informan inti lainnya. Informan dalam penelitian berjumlah 8 informan inti.

3.3.2 Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi tambahan meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui mengenai bagaimana spiritualitas agama dan etos kerja nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Informan tambahan juga

dibutuhkan dalam proses pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari informan inti. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu satu informan juragan darat (pemilik faktor produksi) dan tiga informan anggota keluarga informan inti.

3.4 Definisi Operasional Konsep

3.4.1 Spiritualitas Agama

Spiritualitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan spirit atau *roh* yang suci, terkait dengan pencarian makna, keyakinan akan adanya kekuatan yang lebih dahsyat di luar dirinya yang dapat memberikan kemaslahatan hidup jika dijadikan sebagai pedoman hidup. Sedangkan agama sebagai sebuah sistem simbol-simbol, ritual-ritual yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi kuat yang meresap dan tahan lama dalam diri manusia.

3.4.2 Etos Kerja

Etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap kerja, kebiasaan kerja. Etos kerja merupakan bentuk doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang direalisasikan secara khas dalam perilaku kerja. Apabila individu dalam suatu masyarakat memandang kerja sebagai suatu hal yang luhur bagi eksistensi manusia, maka etos kerjanya akan cenderung tinggi. Sebaliknya apabila pandangan terhadap kerja sebagai suatu yang bernilai rendah bagi kehidupan, maka etos kerja dengan sendirinya akan rendah. Etos kerja mencerminkan suatu sikap yang memiliki dua alternatif, positif dan negatif.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini mencakup informan inti, informan tambahan dan dokumen.

3.5.1 Jenis Data

- 1) Data Primer

Data primer merupakan jenis data utama yang secara langsung dikumpulkan atau diperoleh dari sumber data berupa kata-kata atau perilaku dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan inti dan informan tambahan melalui wawancara secara langsung kepada masyarakat nelayan tentang bagaimana spiritualitas agama dan etos kerja masyarakat nelayan dalam penanggulangan kemiskinan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

2) Data Sekunder

Data sekunder sebagai data tambahan untuk mendukung data utama. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, rekaman, dan lain-lain) yang dapat melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui lembaga atau instansi terkait penelitian dari kelurahan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi seperti profil desa, data kependudukan, monografi, pustaka-pustaka ilmiah yang berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Informan inti, yaitu masyarakat nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
2. Informan tambahan, yaitu juragan darat dan anggota keluarga informan inti.
3. Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh dari kantor kepala Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hal-hal yang akurat, relevan, dan sesuai dengan bahasan

penelitiannya. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumen.

3.6.1 Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik yang digunakan adalah tanya jawab mendalam dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dan alat-alat bantu lain selama wawancara berlangsung dengan subyek penelitian yaitu masyarakat nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur, langsung dan terbuka. Pembahasan dalam wawancara terkait spiritualitas agama yang membahas mengenai bagaimana pemahaman nelayan tentang ajaran agama, bentuk dan praktik keagamaan yang dilakukan nelayan, dan etos kerja masyarakat nelayan.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada subjek penelitian yaitu masyarakat nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pengamatan yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi, dimana dalam hal ini peneliti sebagai pengamat saja tanpa ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Data yang ingin diperoleh dalam observasi ini adalah melihat bagaimana spiritualitas agama berkenaan dengan bagaimana pemahaman nelayan dalam memahami ajaran agama, praktik keagamaan, etos kerja masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pengamatan (observasi) ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari dan aktivitas dari masyarakat nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3.6.3 Metode Dokumen

Dokumen merupakan data tambahan (data sekunder) yang digunakan untuk mendukung data utama (data primer). Pada penelitian ini, dokumen bersangkutan dengan objek penelitian seperti lokasi, *social cultural*, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menyederhanakan data yang ditemukan di lapangan dari hasil wawancara dan dokumen dengan mengorganisasikan, mengurutkan data, mengkategorikan data, memilih data dan informasi yang penting dan menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif selama penelitian di lapangan berdasarkan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Sugiyono, 2017:246).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan dilakukan proses pemilihan untuk merangkum hal-hal yang utama. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk merangkum, menyisihkan data informasi yang kurang relevan, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini data dikategorikan menurut agama, jumlah anggota keluarga, tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan, dan umur. Informasi yang utama dalam penelitian ini mengenai spiritualitas agama nelayan yang menjelaskan bagaimana nelayan memahami ajaran agama, nilai-nilai agama, bentuk dan praktik keagamaan yang dilakukan masyarakat nelayan. Selain itu peneliti juga akan meneliti bagaimana etos kerja masyarakat nelayan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk susunan kumpulan informasi. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, bagan, grafik, matriks dan, jaringan. Penyajian data digunakan menggabungkan informasi yang sudah tersusun dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Penyajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Awal pengumpulan data peneliti harus sudah memahami berbagai hal yang ditemukan dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, arahan, sebab akibat dalam berbagai porsi. Simpulan awal yang diketemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Sebaliknya apabila didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang diketemukan merupakan simpulan yang kredibel.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugioyono, 2017:273). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan dan memadukan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda yaitu dari beberapa masyarakat nelayan, dan juragan darat. Triangulasi menggunakan metode dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan metode yang berbeda yaitu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Agama Islam mengajarkan etika kerja keras, tetapi realita yang terjadi pada masyarakat nelayan justru kemiskinan. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan Grajagan disebabkan oleh faktor kultural lingkungan sosial budayanya. Kultural masyarakat nelayan Desa Grajagan memiliki tingkat kepasrahan *nrimo ing pandum* yang tinggi, serta fatalistik dalam menjalani hidup. Meskipun nelayan hidup dalam kekurangan tetapi mereka tidak merasa kekurangan karena mereka sudah terbiasa.

Mayoritas masyarakat nelayan Grajagan beragama Islam tetapi dalam memahami ajaran agama Islam, nelayan dirasa sangat longgar. Nelayan belum mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupannya dengan baik. Masyarakat nelayan tergolong masyarakat Islam abangan, ciri yang paling menonjol dari masyarakat abangan adalah ritual *selamatan*, ritual *selamatan* yang sifatnya individu maupun kolektif pada dasarnya dilakukan sebagai sandaran dalam mencari keselamatan dalam bekerja, dan supaya tidak dibedakan dalam kelompoknya. Tetapi masyarakat nelayan dalam melaksanakan ritual hanya sebatas ritual adat dan kebiasaan tanpa memahami makna substansi dilakukannya ritual tersebut.

Peranan Islam sebagai norma etika ternyata belum mampu mendorong etika kerja masyarakat nelayan untuk membangun perilaku kerja keras, hemat, disiplin, serta menjauhi perilaku konsumtif. Hal tersebut dikarenakan ritual yang dilaksanakan baik yang individu maupun kolektif belum mampu menumbuhkan spirit yang mendorong etos kerja nelayan. Ritual hanya dilaksanakan sebagai tradisi menggugurkan kewajiban saja tanpa dipahami makna substansialnya. Nilai ajaran agama hanya sebagai ibadah saja belum dipahami sebagai spirit yang kemudian menjadi patokan dalam bertindak.

5.2 Saran

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan Desa Grajagan, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak-pihak terkait:

1. Sebagai sebuah negara dengan wilayah laut yang luas, pemerintah diharapkan lebih memiliki perhatian dan kepedulian seperti memberikan wawasan pengetahuan mengenai kegiatan perikanan, nelayan buruh maupun nelayan tradisional perlu adanya tambahan wawasan mengenai kewirausahaan di luar sektor perikanan sehingga di saat-saat tidak melaut mereka memanfaatkan waktu luang untuk melakukan aktivitas lain yang dapat menambah aktivitas lain yang dapat menambah pendapatan.
2. Diperlukan peningkatan nilai pemahaman keagamaan serta penguatan lembaga-lembaga sosial ekonomi di masyarakat. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan penumbuhan karakter dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Taufik (ed.). 1979. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES bekerjasama dengan YOI dan Leknas-LIPI. Cetakan Pertama.

Anoraga, P. 2009. *Managemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta

Gunnard Myrdal. 1970. *An Approach to the Asian Drama*. New York: *Vintage Books*.

Harefa, A. 2004. *Membangkitkan Etos Kerja Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia

Ismail, Arifuddin. 2012. *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Kusnadi. 2015. *Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Kusnadi, 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

Lorens, Bagus. 2000. *Kamus Filsafat Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia

Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Maipita, I. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nelson, J.M. (2009) *Psychology, Religion and Spirituality*. New York: Springer Science Business Media

Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyanto, B. 2013. *Anatomi Kemiskinan*. Malang: In-Trans Publishing

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sinamo, Jansen. 2005. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Intitut Darma Mahardika.

Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press

Weber, Max. 2006. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

Alim, M.K. 2012. *Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur)*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.

Birsyada, I. 2017. *The Business Ethics of Royal Family: Mangkunegara IV, Sufism and Economy in Java*. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. ISSN:0972-302.vol.15.no.7.2017.

Hamdani Thaha dan Muh Ilyas. 2016. *Perilaku Beragama dan Etos kerja Masyarakat Pesisir di kelurahan Penggoli kecamatan Wara Utara kota Palopo*. PALITA: *Journal of Social-Religi Research* April 2016, Vol.1, No.1, hal.1-16 ISSN(P): 2527-3744; ISSN(E):2527-3752

Marzali, Amri. 2016. *Agama dan Kebudayaan*. UMBARA : *Indonesian Journal of Anthropology*.

Nadjib, Mochammad. (2013). *Agama, Etika, dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*. Jakarta: Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI. Volume 21. No.2. Tahun:2013

Rokhimah. 2017. *Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*. Skripsi. Purwokerto. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Sadly, E. 2017. *Working ethos on fisherman society in Bagan Kuala village Tanjung Beringin sub-District Serdang Bedagai regency*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM)*, vol. 19, no. 8, 2017, pp. 85–92.

Steffy, K. (2013). *Religious Orthodoxy and the American Worker*. *Sociology of Religion*. 74:1 1-29doi:10.1093/ socrel/srs074 Advance Access Publication 9 January 2013

Saifullah. 2010. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1. Juni 2010

Saputro, dkk. 2016. *Neo-Petik Laut: Local Wisdom In Environmental Conservation And Improvement Of Coastal Community Economic Blue*

Spring Malang. ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 2016. 04(01): 28-35

Syamsuddin. 2012. *Memahami Dimensi Spiritualitas dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Penang Malaysia: Universiti Sains Malaysia. Volume 17. No.2. Tahun: 2012

Widodo, S. 2011. *Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir*. Makara, Sosial Humaniora. Vol. 15

Peraturan Pemerintah

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014. *Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. 03 November 2014. Jakarta

Artikel dari Internet

Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase Penduduk Miskin September 2017, (<https://www.bps.go.id> diakses tanggal 13/02/2018)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.	<p>1. Bagaimana spiritualitas agama masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>2. Bagaimana etos kerja masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman masyarakat nelayan terhadap ajaran agama ▪ Etos kerja masyarakat nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman ajaran agama masyarakat nelayan - Praktik-praktik spiritual masyarakat nelayan - Etos kerja nelayan 	<p>Sumber data untuk penelitian ini didapat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Informan inti yang meliputi masyarakat nelayan buruh. 2) Informan tambahan, yaitu juragan darat, dan anggota keluarga informan inti. 3) Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh dari dinas UPT perikanan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, dan kantor kepala Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis penelitian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif deskriptif 2) Metode penentuan daerah penelitian: metode <i>purposive area</i>, yaitu di Desa Grajagan kecamatan Purwoharjo kabupaten Banyuwangi. 3) Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Metode observasi - Metode wawancara mendalam - Metode dokumen 4) Metode analisis data : <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 5) Uji Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi

Lampiran 2 Tuntunan Penelitian

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Mengamati spiritualitas agama dan etos kerja masyarakat nelayan, mengamati keadaan sosial ekonomi masyarakat	Masyarakat nelayan buruh
2.	Mengamati pemahaman ajaran agama nelayan, praktik-praktik spiritualitas serta maknanya dan etos kerja nelayan	Masyarakat nelayan buruh

2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Kantor kepala Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi
2.	Spiritualitas agama dan etos kerja masyarakat nelayan	Masyarakat nelayan buruh
3.	Pemahaman ajaran agama nelayan, praktik-praktik spiritualitas serta maknanya dan etos kerja nelayan	Masyarakat nelayan buruh

3. Pedoman Dokumen

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Profil Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	Kantor kepala Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2.	Jumlah nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	UPT dinas perikanan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian**Pedoman Wawancara Penelitian****A. Identitas informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Tanggungan :
6. Alamat :

B. Pertanyaan untuk informan inti**Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan**

1. Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?
2. Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?
3. Apakah anda juga sering melakukan ritual *selametan* ?
4. Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?
5. Menurut anda apa makna dibalik melaksanakan ritual petik laut,berdoa dan sebagainya ?
6. Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?

Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

1. Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?
2. Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini ?
4. Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan buruh ?
5. Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?
6. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

7. Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?
8. Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?
9. Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?
10. Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?
11. Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?
12. Dari hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?
13. Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS?
14. Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Identitas informan tambahan (juragan darat / pemilik perahu)

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :

B. Pertanyaan untuk informan tambahan

1. Bagaimana nelayan menghadapi masa pacekliknya ?
2. Berapa jumlah nelayan yang bekerja dengan anda ?
3. Berapa banyak hasil tangkapan nelayan dalam satu hari ?
4. Bagaimana kinerja nelayan dalam penangkapan ikan ?
5. Apakah nelayan selalu tepat waktu dalam bekerja ?
6. Apakah nelayan melaut setiap hari, dan pukul berapa nelayan berangkat melaut ?

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Identitas informan tambahan (Anggota keluarga informan)

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Status dalam keluarga :

B. Pertanyaan untuk informan tambahan

1. Apakah ada ritual tertentu yang dilakukan nelayan sebelum memulai melaut ?
2. Bagaimana nelayan dalam menghadapi masa pacekliknya ?
3. Apakah anda ikut serta membantu perekonomian keluarga ?
4. Bagaimana anda membelanjakan pendapatan ?
5. Dengan keadaan anda sekarang apakah anda sudah bersyukur dan merasa sudah cukup atau merasa kurang sehingga harus lebih kerja keras lagi ?
6. Apakah keluarga anda sering melakukan *selamatan* ?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Penelitian

A. Identitas informan

1. Nama : Ahmad Rozak (R)
2. Umur : 60 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Nelayan Tradisional
5. Tanggungan : 2
6. Alamat : Dsn. Kampung Baru, Ds. Grajakan, Kec. purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti

1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Menurut saya ya mbak, bekerja itu merupakan suatu bentuk ibadah untuk menghidupi keluarga, merawat anak-anak supaya bisa sekolah. Bekerja itu tanggung jawab tidak ada paksanaan karena saya menjadi kepala keluarga sudah menjadi tanggung jawab saya untuk bekerja menghidupi istri dan anak supaya bisa makan, sekolah, dan memenuhi kebutuhan keluarga yang terus naik.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

Informan : Jika sebelum melaut yang biasa dilakukan ya berdo'a mbak, supaya diberi keselamatan karena *ya* bekerja di laut menghadapi bahaya ombak yang tidak menentu. Kalau ritual yang wajib itu *ya* petik laut yang dilakukan satu tahun satu kali waktunya pada bulan *suro* (bulan jawa) bersamaan dengan bersih desa gotong royong membersihkan desa bersama warga lain.

Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?

Informan : Iya lumayan sering mbak, kalau *pas mau puasa* ramadhan, terus satu tahunnya mbah yang sudah meninggal, itu yang tahunan kalau sewaktu-waktu ada lahiran, kematian, anaknya menikah, sunatan, itu juga melakukan *selamatan* malamnya *kendurenan*.

Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?

Informan : *Selamatan* sudah menjadi adat yang biasa dilaksanakan di desa ini mbak, supaya *selamet* saja mbak dan menjadi berkat dalam menjalankan hidup, untuk shodaqoh atas *mbah* yang sudah meninggal.

Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?

Informan : Iya yang setiap hari seperti berdo'a ya sering mbak waktu berangkat melaut, kalau petik laut ya wajib ikut melaksanakan mbak sudah menjadi tradisi sendiri di Desa Grajagan ini mbak.

Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdo'a dan sebagainya ?

Informan : Menurut saya berdo'a itu ya untuk meminta keselamatan kepada Tuhan Allah SWT, meminta apa-apa tetap kepada Allah tetapi yang namanya manusia ya butuh usaha atau pegangan supaya selamat ketika melaut. Kalau petik laut itu sebagai bentuk syukur nya nelayan kepada Allah karena sudah diberikan rezeki di laut, nelayan mendapat pemasukan ya dari hasil laut dan mencari keselamatan saat melaut dari bahaya laut.

Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?

Informan : Mencari sandaran keselamatan saja mbak.

Peneliti : Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah ?

Informan : Jarang mbak, kalau magrib *pas* libur ya jamaah *kan* mulai melaut sore pulang nya pagi.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?

Informan : Bekerja itu suatu hal yang harus dilakukan setiap harinya untuk menafkahi keluarga.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Menurut saya iya mbak, karena bebannya bekerja menjadi nelayan itu banyak dan besar risikonya menghadapi laut harus berani seumpama tidak berani *ya* tidak dapat uang untuk kesehariannya.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini ?

Informan : Tidak, hasilnya *ya* lumayan.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : yang pertama *ya* karena tidak punya pendidikan yang tinggi, orang tua saya *dulunya* juga nelayan di Muncar *sana* jadi *ya* sekarang ikut jadi nelayan. Nelayan itu menurut saya pekerjaan yang mudah tidak butuh ijazah, surat lamaran kerja, yang terpenting berani ke laut tidak mabuk laut badannya sehat *ya* silahkan bebas di laut itu mbak.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : *ya* setiap hari berangkat melaut kalau musim ikan tetapi seminggu sekali ada liburnya biasanya waktu malam jumat karena bersamaan dengan yasinan, atau waktu ada acara, waktu ombak besar juga tidak melaut tergantung alam mbak. Saya kalau bulan puasa ini berangkat melaut setelah sahur dan pulang sekitar pukul 08.00 mbak, kalau mau melaut sore tidak memungkinkan karena puasa juga, harus buka puasa, dan tarawihnya juga gimana jadi *ya* milih melaut habis sahur kalau punya perahu sendiri enak mbak kita melaut terserah kita sendiri tidak ikut orang, mau berangkat

dan pulang nya kapan kan bebas, beda kalau ikut orang. Perahunya kecil cukup 2/3 orang saja jadi cari ikannya tidak jauh-jauh tidak cukup nanti perahunya mbak. Nanti sama teman melautnya berangkat sore pulang pagi.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Tidak punya mbak karena tidak punya keterampilan lainnya.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Sebenarnya tidak sampai paceklik mbak, kalau disini nelayan biasanya menyebut musim tidak ada ikan itu musim barat nelayan tidak berangkat melaut. Biasanya mencari kepiting dan kerang dipinggir laut biasanya ya hanya dapat Rp.20.000 per hari terkadang ya tidak dapat sama sekali sekalian dibuat istirahat mbak tidak ada aktivitas lainnya alias nganggur mbak.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Tetap berangkat mbak, karena paling banyak itu sehari mendapatkan Rp. 300.000 untuk saya ya segitu masih kurang karena biasanya satu harui hanya mendapat Rp.75.000, terkadang ya Rp.100.000 tidak pasti mbak tergantung banyaknya ikan. Kalau waktu banyak ikan dan cuaca baik ya hasilnya banyak Rp. 300.000 an mbak.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?

Informan : Iya mbak biasanya ditabung sama istri saya dalam bentuk arisan

nelayan mungkin satu hari Rp.5000 disisakan mbak semisal ada kebutuhan yang mendesak

Peneliti : Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak, namanya rumah tangga itu kebutuhannya banyak sekali mbak belum lagi semisal ada saudara punya hajat, terkadang pernah satu minggu empat kali mbak. Tetapi semisal menginginkan sesuatu ya beli mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Iya banyak pengeluaran mbak, untuk beli beras, kebutuhan sehari-hari lah mbak, uang saku untuk anak-anak, bayar kebutuuhan anak sekolah. Kebutuhannya orang 4 banyak sekali mbak.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Menurut saya ya sudah bersyukur mbak, yang penting anak istri sehat masalah rezeki itu sudah ada takarannya sendiri berapapun hasilnya ya disyukuri ae mbak seumpama tidak bersyukur jadi kufur nanti. Pendapatanku segitu menurut saya ya sudah cukup ada yang lebih tidak punya kok mbak.

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya mbak. Takut tidak bisa membayar cicilan per bulannya itu saya mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : penting mbak, kalau kata orang tua jaman dulu jujur *itu uripe mujur* mbak.

A. Identitas informan

1. Nama : Hasanudin (Hs)
2. Umur : 58 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Buruh nelayan
5. Tanggungan : 2
6. Alamat : Dsn. Grajakan pantai Ds. Grajakan Kec. Purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti

1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Bekerja itu menurut saya sekedar rutinitas, kalau ibadah itu lain ibadah itu seperti sholat, puasa, zakat dalam agama bekerja itu memang wajib untuk menafkahi keluarga.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

Informan : Berdoa, minta *slamet* waktu melaut dan *banyak-banyak* membaca sholawat.

Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?

Informan : Sering mbak. Biasanya di musola bersama satu musola kalau waktu maulid, menjelang puasa ramadhan dan menjelang hari raya, rajab. Satu tahunan meninggalnya anggota keluarga seperti mbah ya *genduren*. Sewaktu ada yang meninggal *ngaji* selama 7

hari nanti hari terakhir *gendurinan*.

Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?

Informan : Gimana *ya* mbak, supaya sama *lah* sama yang lainnya, *ya* untuk shodaqoh juga. Memperingati kelahiran nabi kalau waktu Maulid, sudah tradisi mencari keselamatan *gitu* mbak.

Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?

Informan : Petik laut wajib bagi nelayan sini mbak, sajen juga iya. Saya orang Islam memang mempercayai pada Allah dengan berdoa sebelum melaut tetapi kalau hanya bergantung pada Allah ikan yang saya dapat tidak banyak dan ada pelawangan yang bahaya.

Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdoa dan sebagainya ?

Informan : Menurut saya berdoa itu untuk memohon pertolongan supaya dilancarkan dalam bekerja, dalam kehidupan sehari-hari supaya selamat dunia akhirat.

Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?

Informan : Biar nyaman ketika bekerja.

Peneliti : Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah ?

Informan : Kalau di rumah iya tetapi *pas* melaut tidak.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?

Informan : Bekerja wajib untuk menghidupi keluarga supaya bisa makan, sekolah, berpakaian seperti yang lainnya.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Menurut saya tidak mbak sudah menjadi tanggung jawab saya dan

amanah sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini ?

Informan : Baik-baik saja.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Karena tinggal di daerah pantai Grajagan dan laut sebagai ladang bagi kami.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : Sebagai buruh kita ikut semua apa kata juragan mbak, kalau juragan bilang melaut ya berangkat kalau libur ya libur. Sekali melaut hasilnya ya lumayan. Sekali melaut pada saat musim ikan ya sehari semalam, kalau pas sepi ikan ya 3-4 hari di laut karena jangkauannya yang luas.

Peneliti : Kira-kira berapa pendapatan yang diterima sekali melaut ?

Informan : Selagi cuaca baik gelombang baik tangkapannya banyak, sekitar Rp. 400.000 an mbak itu sudah dibagi-bagi.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Tidak punya, tetapi istri saya berjualan rujak di rumah.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Istirahat mbak tidak mempunyai pekerjaan lainnya mbak, dikarenakan saya tidak mempunyai keterampilan lainnya biasanya *cuman* cari ikan.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Biasanya tetap melaut mbak *eman* kan musim ikan tidak melaut.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?

Informan : Tidak dalam jumlah besar, *paling* 5000/hari untuk arisan bersama komunitas nelayan lainnya.

Peneliti : Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Iya *jelas* mbak. Penghasilannya nelayan *kan* tidak menentu tergantung perolehan ikannya.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Bagaimanapun keadaannya saya tetap bersyukur berarti sudah segitu takaran rezeki saya mbak. Pasrah saja dengan takdir dari Allah tidak usah *neko-neko*.

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : Penting mbak.

A. Identitas informan

1. Nama : Hanipan (Hn)
2. Umur : 50 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Nelayan Tradisional
5. Tanggungan : 3
6. Alamat : Dsn. Grajakan pantai Ds. Grajakan Kec. Purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti**1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan**

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Menurut saya ibadah.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

Informan : Saya sendiri berdoa banyak membaca sholawat.

Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?

Informan : Iya. Pada waktu-waktu tertentu *ruwah*, *rajab*, *khaul*, 7 hari kelahiran atau kematian umumnya slametan mbak, urusan istri kalau masalah itu nanti tinggal bilang minta uang.

Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?

Informan : Sudah tradisi orang jawa dan supaya tidak dianggap berbeda sekalian shodaqoh sama tetangga, minta keselamatan.

Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?

Informan : Iya. Saya percaya adanya kekuatan lain yang mengendalikan alam salah satunya kekuatan yang mengendalikan laut, Nyi Roro Kidul

sebagai penguasa laut selatan.

Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdoa dan sebagainya ?

Informan : Menurut saya sebagai bentuk pencarian sandaran supaya aman dan tenang waktu melaut, ritual *kan* banyak sholat itu juga ritual sholat *ya* sebagai kewajiban muslim.

Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?

Informan : Menurut saya sebagai penenang dalam menjalani hidup maupun kerja.

Peneliti : Apakah anda melaksanakan rituaal sholat 5 waktu berjamaah ?

Informan : Kadang-kadang mbak, awal ramadhan waktu sore dan malam *kan* dilaut mbak orang sini jarang mbak benturan sama melaut juga mbak *palingan* yang *mau* tarawih waktu ramadhan begini ramai ibu-ibu dan anak-anak.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?

Informan : Bekerja penting untuk bisa tetap melanjutkan hidup.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Tidak, sudah terbiasa.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini,?

Informan : Cukuplah mbak buat hidup sehari-hari.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Dekat dengan wilayah pesisir, *mau* di sawah *ya* jauh tidak punya sawah *mau* jadi guru *ya* tidak sekolah melaut saja mbak.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : Tidak mbak dalam seminggu ada liburnya. Tergantung pasang

surutnya laut. Masih ada hari esok untuk melaut mencari ikan dan mendapatkan ikan lagi laut itu luas.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Biasanya *nukang* perahu, benah-benah perahu yang rusak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Jadi tukang perahu.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Tetap melaut mbak.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?

Informan : Tabungannya *ya* arisan itu mbak, nanti digunakan untuk biaya warung ibu *kan* buka toko buat nambah-nambah uang belanja barang toko dan modal jualan *olshop*.

Peneliti : Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Iya mbak apalagi anak 3 yang masih sekolah semua belum jajannya setiap hari.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Sudah mbak. Syukuri saja apa adanya ya segitu rezekinya.

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : Sangat penting mbak, kalau sekali tidak jujur seterusnya tidak jujur.

A. Identitas informan

1. Nama : Atim (At)
2. Umur : 60 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Nelayan Tradisional
5. Tanggungan : 2
6. Alamat : Dsn. Grajakan pantai Ds. Grajakan Kec. Purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti

1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Rutinitas sehari-hari. Bekerja menurut saya rutinitas saja mbak. Bekerja itu suatu kewajiban kepala keluarga supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau tidak bekerja bagaimana saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai pendidikan anak-anak saya mbak.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

- Informan : Berdoa, ada yang pakai sesaji di perahunya termasuk saya.
- Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?
- Informan : Iya, pada hari-hari tertentu.
- Peneliti : Hari-hari apa biasanya bapak melakukan *selamatan* ?
- Informan : Ruwah itu menjelang puasa ramadhan untuk *ngirim* arwah, rajab, Maulid di musola, khaul, sewaktu misal ada yang meninggal atau pas istri saya dulu melahirkan.
- Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?
- Informan : Sudah melekat yang jadi wajib kalau tidak melaksanakan tidak enak.
- Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdoa dan sebagainya ?
- Informan : Menurut saya mencari keselamatan saat di laut dan syukur atas dilimpahkan ikan di laut.
- Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?
- Informan : Kewajiban yang harus dilakukan.
- Peneliti : Apakah anda melaksanakan ritual shalat 5 waktu berjamaah ?
- Informan : Tidak selalu mbak.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

- Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?
- Informan : Bekerja untuk bisa bertahan hidup.
- Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini,?

Informan : Lumayan untuk bisa menghidupi keluarga.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Tidak punya keahlian lainnya, dan tinggal di sini.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : Tidak setiap hari, saya nelayan udang yang nyarinya sudah jarang muncul, berangkatnya sama seperti yang lain sore pulang pagi.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Istirahat/menganggur.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Tetap melaut mbak.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?

Informan : Arisan nelayan mbak.

Peneliti : Dalam pembelian hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Iya tentu.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Alhamdulillah di syukuri saja mbak bisanya ya kerja di laut berapun hasilnya di syukuri.

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : Penting.

A. Identitas informan

1. Nama : Sugito (S)
2. Umur : 43 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Nelayan Buruh
5. Tanggungan : 3
6. Alamat : Dsn. Grajakan pantai Ds. Grajakan Kec. Purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti

1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Ibadah sekaligus kewajiban dalam rumah tangga.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

Informan : Berdoa.

Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?

Informan : Wajib mbak itu yang ngatur istri saya tinggal memberikan uangnya.

Peneliti : Semisal *pas* tidak punya uang bagaimana pak ?

Informan : Iya diusahakan ada mbak. Kalau waktunya *slametan* ya tetap dilakukan mbak, meskipun tidak punya uang nanti bisa hutang.

Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?

Informan : Tradisi, shodaqoh, supaya *slamet*.

Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?

Informan : Iya.

Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdoa dan sebagainya ?

Informan : Menurut saya bentuk dari syukur setelah di berikan rezeki di laut dan bentuk mencari pegangan keselamatan selama bekerja si laut.

Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?

Informan : Penting dan sudah menjadi kewajiban.

Peneliti : Apakah anda melaksanakan rituaal sholat 5 waktu berjamaah ?

Informan : Tidak selalu mbak.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?

Informan : Bekerja untuk membahagiakan keluarga, mencukupi kebutuhan keluarga, layanan yang harus saya berikan untuk keluarga.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini,?

Informan : Cukup untuk biaya kebutuhan setiap hari, kalau pas lagi butuh tidak punya uang ya utang ke juragan.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Karena bapak tinggal di desa dekat laut kerjanya ya di laut.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : Iya tetap alam satu minggu tetap ada liburanya, melautnya seminggu bisa sampai 4x tergantung ada tidaknya biaya untuk operasional kapal.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Istirahat/menganggur.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Tetap melaut mbak.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?

Informan : Arisan nelayan mbak 5.000/ harinya.

Peneliti : Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Iya untuk biaya anak 3 sekolah, beli ini itu, beras, dan lainnya.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Disyukuri saja, Allah adil dalam membagikan rezeki nya.

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : Penting.

A. Identitas informan

1. Nama : Abdullah (Ab)
2. Umur : 61 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Nelayan Tradisional
5. Tanggungan : 2
6. Alamat : Dsn. Grajakan pantai Ds. Grajakan Kec. Purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti

1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Ibadah serta bagian dari tanggung jawab.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

- Informan : Berdoa sebelum melaut, sholat, memakai *aji-aji*.
- Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?
- Informan : Iya tentunya mbak, sudah kebiasaan untuk dilakukan.
- Peneliti : Hari-hari apa biasanya bapak melakukan *slamatan* ?
- Informan : Pada hari-hari tertentu yang dilakukan bersama-sama biasanya pada saat memperingati hari besar Islam, misal muharrom, menjelang ramadhan, menjelang lebaran dan lainnya mbak, yang dilakukan sendiri biasanya jika ada kematian, *mantenan* dan lainnya.
- Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?
- Informan : Dari namanya *slamatan* supaya selamat, ngirim leluhur, tradisi
- Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?
- Iya.
- Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdoa dan sebagainya ?
- Informan : Supaya nyaman saat bekerja dilaut yang *sampean* tahu sendiri medannya seperti itu, berisiko. didunia ini ada yang ghaib dan yang nyata mbak, saya percaya rata-rata masyarakat percaya mbak kalau ada yang menguasai laut jika tidak percaya kenapa melakukan petik laut *kan* gitu mbak.
- Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?
- Informan : Penting sebagai kewajiban dan untuk keselamatan hidup.
- Peneliti : Apakah anda melaksanakan ritual sholat 5 waktu berjamaah ?
- Informan : Jujur saja mbak saya jarang pergi jamaah di masjid jauh mbak masyarakat sini jarang jamaah di masjid kan kalau ashar, magrib, isya masih melaut kalau subuh kadang masih dilaut beres-beres kapal setelah dipakai melaut, dhuhur biasanya digunakan untuk

istirahat mbak.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?

Informan : Bekerja untuk menghidupi keluarga.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini ?

Informan : Tetap, *begini-begini* saja.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Karena bapak kebetulan hidup disini dekat laut pekerjaan paling dekat ya jadi nelayan mbak mau jadi guru juga tidak sekolah.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : Tidak setiap hari, ada liburanya bekerja dilaut *kan* bebas tidak jam tertentu yang paten.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Istirahat, mencari ikan di pinggiran pantai, benah-benah perahu.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Tetap melaut mbak.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk

ditabung ?

Informan : Iya tapi arisan kan sama saja seperti nabung mbak.

Peneliti : Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Iya mbak.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Namanya manusia pasti ya merasa kurang terus jika menurut kebutuhan tetapi ya disyukuri saja

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : Penting.

A. Identitas informan

1. Nama : Rahmat (Rt)
2. Umur : 55 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Nelayan buruh
5. Tanggungan : 3
6. Alamat : Dsn. Grajakan pantai Ds. Grajakan Kec. Purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti**1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan**

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Ibadah dan rutinitas mbak dilakukan berulang-ulang *ya* meskipun tidak setiap hari, sebagai bentuk tanggung jawab saya menafkahi.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

Informan : Berdoa, biasanya juragan memasang *sajen*.

Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?

Informan : Iya.

Peneliti : Hari-hari apa biasanya bapak melakukan *slametan* ?

Informan : Hari tertentu sewaktu memperingati kematian, bayi lahir, ruwah, tasyakuran rumah. Dimusola sewaktu hari-hari besar islam ramadhan, lebaran, dan muharram banyak mbak.

Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?

Informan : Kewajiban yang harus dilakukan dan sebagai bentuk shodaqoh.

Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?

Informan : Iya.

Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdoa dan sebagainya ?

Informan : Keselamatan saat dilaut, diberi kemudahan saat melaut dan supaya ikannya melimpah.

Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?

Informan : Kewajiban.

Peneliti : Apakah anda melaksanakan rituaal sholat 5 waktu berjamaah ?

Informan : Tidak mbak.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?

Informan : Untuk melanjutkan hidup *biar* bisa makan.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini,?

Informan : Lancar-lancar saja meskipun *ya* terkadang banyak kendala.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Pekerjaan yang paling dekat dengan tempat tinggal dan tidak punya keahlian lain.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : Tergantung juragan. Biasanya *ya* melaut setiap hari pada saat musim ikan.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Istirahat.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Tetap melaut mbak kan ikut juragan.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?

Informan : 5000/hari.

Peneliti : Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Pastinya.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Sudah bersyukur mbak.

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : Penting.

A. Identitas informan

1. Nama : Muhammad Imron (Mi)
2. Umur : 47 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Nelayan Tradisional
5. Tanggungan : 2
6. Alamat : Dsn. Grajakan pantai Ds. Grajakan Kec. Purwoharjo

B. Pertanyaan untuk informan inti**1. Pertanyaan tentang spiritualitas agama nelayan**

Peneliti : Menurut anda bekerja merupakan suatu bentuk ibadah atau sekedar rutinitas ?

Informan : Ibadah pada Allah.

Peneliti : Menurut anda bentuk upacara atau ritual apa saja yang biasanya wajib dilakukan dalam masyarakat anda sebelum melaut ?

Informan : Sebelum melaut yang paling setelah mempersiapkan keperluan melaut ya berdoa meminta keselamatan saat di laut yang berbahaya apalagi di pelawangan.

Peneliti : Kalau ritual dalam bentuk *selamatan* itu apakah anda juga sering melakukannya ?

Informan : Tentu saja mbak.

Peneliti : Hari-hari apa biasanya bapak melakukan *slametan* ?

Informan : Jika *genduren* di masjid itu pas hari-hari islam suro, maulid, mau lebaran dan lainnya, *genduren* dirumah pas khaul, *piton-piton*, *telon-telon*, *sepasaran*, *nyewu*, *nyatos*, *ndedek omah*.

Peneliti : Apa makna dari semua *selamatan* yang anda lakukan ?

Informan : Adat orang jawa mbak, *ben sama sama* lainnya.

Peneliti : Apakah anda sering kali melakukan ritual petik laut, sajen dan lain sebagainya ?

Informan : Iya.

Peneliti : Menurut anda apa makna dari ritual petik laut, berdoa dan sebagainya ?

Informan : Supaya diberi keselamatan dan kemudahan saat bekerja dilaut yang risikonya tinggi.

Peneliti : Menurut anda mengapa upacara (ritual) perlu dilakukan ?

Informan : Kewajiban.

Peneliti : Apakah anda melaksanakan ritual sholat 5 waktu berjamaah ?

Informan : Tidak selalu mbak.

2. Pertanyaan tentang etos kerja masyarakat nelayan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bekerja ?

Informan : Bekerja perlu untuk keberlangsungan hidup kalau tidak bekerja tidak bisa makan.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerjaan anda selama ini membebankan anda ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai hasil kerja anda selama ini ?

Informan : Bagus-bagus saja meskipun hasilnya tidak tetap.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Pekerjaan dari kecil dan kebetulan hidup di desa ini mbak.

Peneliti : Apakah anda melaut setiap hari, dan dari jam berapa anda melaut ?

Informan : Tidak setiap hari, terserah saya mau berangkat jam berapa tapi ya rata-rata berangkat sore pulang subuh.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pekerjaan lain yang ditekuni selain menjadi nelayan ?

Informan : Tidak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika masa paceklik atau sepi ikan dalam memenuhi kebutuhan anda ?

Informan : Mencari ikan di pinggir tidak sampai jauh *soalnya* takut dengan ombaknya yang tinggi.

Peneliti : Berapa biasanya musim paceklik ?

Informan : Datangnya musim paceklik atau barat semakin kesini semakin tidak bisa dikira-kira biasanya enam bulan, empat bulan, kadang malah

lebih lama dari musim ikan.

Peneliti : Bagaimana respon anda misalkan ketika mendapatkan hasil dalam jumlah yang lumayan, apakah besoknya tetap melaut atau tidak melaut karena mengandalkan pendapatan yang sudah didapat ?

Informan : Tetap melaut mbak *malah* tambah semangat.

Peneliti : Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan anda untuk ditabung ?

Informan : 5000/hari sama tabungan anak-anak disekolah.

Peneliti : Dalam pembelanjaan hasil pendapatan, anda mendahulukan keinginan atau kebutuhan ?

Informan : Kebutuhan mbak.

Peneliti : Apakah pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan ?

Informan : Pastinya iya mbak.

Peneliti : Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh, apakah anda sudah merasa bersyukur atau merasa kurang dan harus lebih bekerja keras lagi ?

Informan : Harus bekerja keras lagi tapi ya harus disyukuri.

Peneliti : Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apakah anda mempunyai asuransi kesehatan, misalnya BPJS ?

Informan : Tidak punya mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai ajaran Islam yang mengajarkan tentang “kejujuran dalam bekerja” ? hal tersebut penting atau tidak ?

Informan : Penting.

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Aola
2. Umur : 55 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Status dalam keluarga : Istri Bpk. Rozak

A. Pertanyaan untuk informan tambahan

Peneliti : Apakah ada ritual tertentu yang dilakukan nelayan sebelum memulai melaut ?

Informan : Biasanya bapak itu berdoa dulu mbak sebelum berangkat ke laut mencari keselamatan laut itu mengerikan mbak.

Peneliti : Bagaimana nelayan dalam menghadapi masa pacekliknya ?

Informan : Istirahat mbak, mau bagaimana ya mbak bapak sudah tua tidak punya keahlian bekerja lainnya jadi pendapatannya dari hasil *ngelaut* saja.

Peneliti : Apakah anda ikut serta membantu perekonomian keluarga ?

Informan : tidak mbak, saya itu hanya ibu rumah tangga.

Peneliti : Bagaimana anda membelanjakan pendapatan ?

Informan : Dibelanjakan untuk keperluan dulu seperti beli beras, *bayar* spp sekolah anak, disisihkan kalau tiba-tiba ada hajatan.

Peneliti : Dengan keadaan anda sekarang apakah anda sudah bersyukur dan merasa sudah cukup atau merasa kurang sehingga harus lebih kerja keras lagi ?

Informan : sudah bersyukur mbak, gusti Allah yang membagi rezeki. Semisal dipikir kurang ya sebenarnya kurang saja namanya kebutuhan itu tidak ada batasnya banyak.

Peneliti : Apakah keluarga anda sering melakukan *selamatan* ?

Informan : Iya mbak, harus itu meskipun tidak ada uang kan bisa pinjam dulu pokoknya kalau waktunya *selametan ya selametan*.

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Ani Marlina (Am)
2. Umur : 53 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Status dalam keluarga : Istri Bpk. Hasanudin

B. Pertanyaan untuk informan tambahan

Peneliti : Apakah ada ritual tertentu yang dilakukan nelayan sebelum memulai melaut ?

Informan : Berdoa

Peneliti : Bagaimana nelayan dalam menghadapi masa pacekliknya ?

Informan : Bapak sih tidak bekerja mbak kalau musim barat, tidak punya keahlian lain tetapi saya *kan* jualan rujak di rumah itu jadi dapat *mbantu* bapak hasilnya juga lumayan.

Peneliti : Apakah anda ikut serta membantu perekonomian keluarga ?

Informan : Iya dengan jualan itu mbak.

Peneliti : Jualan itu modalnya darimana buk ?

Informan : Awalnya dari *dapet* arisan uang arisan nelayan kan lumayan mbak buat buka usaha jualan rujak, sosis, kecil-kecilan ini mbak buat bantu bapak.

Peneliti : Bagaimana anda membelanjakan pendapatan nelayan ?

Informan : Dipilih-pilih untuk yang penting-penting dulu mbak, kalau ada sisa buat beli emas buat tabungan.

Peneliti : Dengan keadaan anda sekarang apakah anda sudah bersyukur

dan merasa sudah cukup atau merasa kurang sehingga harus lebih kerja keras lagi ?

Informan : Alhamdulillah sudah mbak, ya walaupun *ngak sugih tapikan wes* kecukupan.

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Eni Purwati (Ep)
2. Umur : 41 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Status dalam keluarga : Istri Bpk. Hanipan

B. Pertanyaan untuk informan tambahan

Peneliti : Apakah ada ritual tertentu yang dilakukan nelayan sebelum memulai melaut ?

Informan : Baca sholawat, doa, terkadang bapak bawa menyan

Peneliti : Bagaimana nelayan dalam menghadapi masa pacekliknya ?

Informan : Bapak bekerja jadi tukang perahu, yang *mbenahi* perahu-perahu yang rusak itu *kan* perahu sering rusak mbak. Saya juga *noko* ini lumayan buat *tambah-tambah*.

Peneliti : Apakah anda ikut serta membantu perekonomian keluarga ?

Informan : Membantu ya usaha *noko* ini mbak.

Peneliti : Bagaimana anda membelanjakan pendapatan ?

Informan : Dibagi rata mbak,

Peneliti : Dengan keadaan anda sekarang apakah anda sudah bersyukur dan merasa sudah cukup atau merasa kurang sehingga harus lebih kerja keras lagi ?

Informan : *Wes* kecukupan mbak, kadang *ya ngak* punya uang juga tapi *ya*

disyukuri adanya begini.

Peneliti : Keluarga sering melakukan selamatan buk ?

Informan : Iya kalau waktunya mbak sewaktu *nyelameti* mbah-mbah yang sudah meninggal, aqiqoh anak, *sunatan*, kalau yang di musola *bareng-bareng ya pas muludan, suroan, ngono wes mbak*.

A. Identitas informan tambahan (Juragan Darat)

1. Nama : Feri
2. Umur : 47 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Juragan darat

B. Pertanyaan untuk informan tambahan

Peneliti : Bagaimana nelayan menghadapi masa pacekliknya ?

Informan : Biasanya jika masuk musim barat atau paceklik buruh nelayan utang kepada saya, rata-rata gitu *kok* mbak disini utang dulu pada juragan yang nanti *kalau* musim ikan lagi hasilnya nanti sebagian untuk bayar utang supaya bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Sama nelayan tradisional biasa hutangnya pada pengepul ikannya dimana nelayan *setor* ikannya.

Peneliti : Berapa jumlah nelayan yang bekerja dengan anda ?

Informan : Kurang lebih 40 an mbak.

Peneliti : Berapa banyak hasil tangkapan nelayan dalam satu hari ?

Informan : Sewaktu musim ikan, cuaca bagus *ya* kurang lebih 20 GT.

Peneliti : Bagaimana kinerja nelayan dalam penangkapan ikan ?

Informan : Sejauh ini nelayan bagus kerjanya hanya saja pada saat musim barat ombak *gede kan* nelayan tidak melaut mereka tidak bekerja *ya nongkrong-nongkrong* saja di rumah.

Peneliti : Apakah nelayan selalu tepat waktu dalam bekerja ?

Informan : Waktu nelayan berangkat kan ya tergantung juragan lautnya, nelayan bebas mau melaut jam berapapun tapi biasanya kita berangkat sore pulang pagi jika musim ikan ya mbak kalau sepi ya 2 harian lah di laut.

Peneliti : Apakah nelayan melaut setiap hari, dan pukul berapa nelayan berangkat melaut ?

Informan : Tidak tentu.



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tempat perahu berlabuh setelah melaut



Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pantai Grajagan kecamatan Purwoharjo



Wawancara dengan Bapak Sugito



Wawancara dengan Bapak Abdullah



Wawancara dengan Bapak Hanipan



Aktivitas sebagian masyarakat nelayan pada saat bulan ramadhan

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **4260** /UN25.1.5/LT/2018
 Lampiran : - 30 MAY 2018
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi
 di Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Fina Nihayatul Khusna
NIM	: 140210301090
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si
 NIP. 19670625 199203 1 003

Tembusan :

1. Dinas Perikanan Kab. Banyuwangi
2. Desa Grajagan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 - 425119
 B A N Y U W A N G I 68425

Banyuwangi, 4 Juni 2018

Nomor : 072/724/REKOM/429.206/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
 Yth. 1. Kepala Dinas Perikanan
 Kabupaten Banyuwangi
 2. Camat Purwoharjo
 3. Kepala Desa Grajagan

di
 BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember
 Tanggal : 30 Mei 2018
 Nomor : 4260/UN25.1.5/LT/2018
 Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
 Nama / NIM : **Fina Nihayatul Khusna / 140210301090**
 Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan :
 Judul : Spritual Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam
 Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan
 Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
 Tempat : 1. Desa Perikanan Kabupaten Banyuwangi
 2. Desa Grajagan
 Waktu : 24 Mei s.d. 24 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisny kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BANYUWANGI**

Kabid Bina Ideologi,Pembauran dan Wawasan
 Kebangsaan



Drs. TRI WIDODO, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19601014 199103 1 007


Tembusan :

Yth. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN

1. Dosen Pembimbing Utama



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan, No. 37 Kampus Tegalboto Jember, 68121
Telp./Fax (0331) 334988, Fax: 0331-334988
Laman: <http://www.fkip.unej.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Fina Nihayatul Khusna
NIM : 140210301090
Jurusan / Prog. Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Desa Grajakan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M.Si


KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	07/12/2017	Judul	✓
2.	13/02/2018	BAB 1, 2, 3	✓
3.	9/03/2018	BAB 1, 2, 3	✓
4.	21/03/2018		✓ acc. msk
5.			
6.	17/07/2018	BAB 4	✓
7.	02/08/2018	BAB 5	✓
8.	14/08/2018	BAB 4, 5	✓
9.	05/09/2018	BAB 4, 5	✓
10.	20/09/2018		✓ acc. msk
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

2. Dosen Pembimbing Anggota



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan, No. 37 Kampus Tegalboto Jember, 68121
Telp./Fax (0331) 334988, Fax: 0331-334988
Laman: <http://www.fkip.unej.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Fina Nihayatul Khusna
NIM : 140210301090
Jurusan / Prog. Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Desa Grajakan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	21/02/2018	Judul	
2.	5/03/2018	BAB 1	
3.	16/03/2018	BAB 1	
4.	23/03/2018	BAB 1, 2	
5.	28/03/2018	BAB 2, 3	
6.	02/04/2018	BAB 2, 3	
7.	05/04/2018		
8.			
9.	10/08/2018	BAB 4	
10.	28/08/2018	BAB 4	
11.	18/09/2018	BAB 5	
12.	25/09/2018	BAB 5	
13.	05/10/2018		
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup**Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas**

1. Nama : Fina Nihayatul Khusna
2. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 28 Maret 1996
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Maserur
5. Nama Ibu : Siti Mutarifah
6. Alamat : Dusun Pasembon RT 002 RW 004 Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
7. Email : finahnihayah31@gmail.com

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	MI Miftahul Huda	Banyuwangi	2008
2.	MTs. Miftahul Muftadi'in	Banyuwangi	2011
3.	SMA Al-Hikmah Muncar	Banyuwangi	2014